

**IMPLIKASI PEMBELAJARAN KITAB KUNING TERHADAP  
PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK DI  
MA RAUDLATUSY SYUBBAN TAHUN AJARAN 2024/2025**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**



Oleh

**SANTI ANGGRAINI**

**NIM. 31502100011**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN TARBIYAH  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG  
SEMARANG**

**2025**

**PERNYATAAN KEASLIAN**

Dengan ini, saya

Nama : Santi Anggraini  
NIM : 31502100011  
Jenjang : Strata satu (S-1)  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan : Tarbiyah  
Fakultas : Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul “Implikasi Pembelajaran Kitab Kuning Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Di MA Raudlatusy Syubban Margoyoso Pati Tahun Ajaran 2024/2025” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan oleh orang lain, bukan saduran, dan bukan terjemahan. sumber informasi yang berasal dari peneliti lain telah disebutkan dalam sitasi dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Semarang, 04 Mei 2025  
Saya yang menyatakan,



Santi Anggraini  
NIM. 31502100011

## NOTA PEMBIMBING

Semarang, 04 Mei 2025

Perihal : Pengajuan Ujian Munaqasyah Skripsi  
Lampiran : 2 (dua) eksemplar  
Kepada : Yth. Dekan Fakultas Agama Islam  
Universitas Islam Sultan Agung  
Di Semarang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini kami sampaikan bahwa:

Nama : Santi Anggraini  
NIM : 31502100011  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan : Tarbiyah  
Fakultas : Agama Islam  
Judul : Implikasi Pembelajaran Kitab Kuning terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di MA Raudlatusy Syubban Margoyoso Pati Tahun Ajaran 2024/2025

dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Demikian, atas perhatian Bapak, kami mengucapkan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr. Wb.*

Dosen Pembimbing



Dr. Sugeng Hariyadi, Lc., M.A.

## PENGESAHAN



YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG  
**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)**  
 Jl. Raya Kaligawe Km.4 Semarang 50112 Telp. (024) 6583584 (8 Sal) Fax.(024) 6582455  
 email : informasi@unissula.ac.id web : www.unissula.ac.id

FAKULTAS AGAMA ISLAM

*Bismillah Membangun Generasi Khaira Ummah*

### PENGESAHAN

Nama : **SANTI ANGGRAINI**  
 Nomor Induk : 31502100011  
 Judul Skripsi : **IMPLIKASI PEMBELAJARAN KITAB KUNING TERHADAP  
 PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK DI MA  
 RAU DLATUSY SYUBBAN TAHUN AJARAN 2024/2025**

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan  
 Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang pada

Jumat, 25 Dzulqodah 1446 H.  
 23 Mei 2025 M.

Dan dinyatakan LULUS serta diterima sebagai pelengkap untuk mengakhiri Program Pendidikan  
 Strata Satu (S1) dan yang bersangkutan berhak menyangand gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Mengetahui  
 Dewan Sidang

Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib.

Penguji I

Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib.

Pembimbing I

Dr. Sugeng Hariyadi, Lc. MA

Sekretaris

Ahmad Muflihah, S.Pd.I, M.Pd.

Penguji II

Moh. Farhan, S.Pd.I, S.Hum., M.Pd.I.

Pembimbing II

Ahmad Muflihah, S.Pd.I, M.Pd.

## MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

"Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri."

(QS. Ar-Ra'd 11)

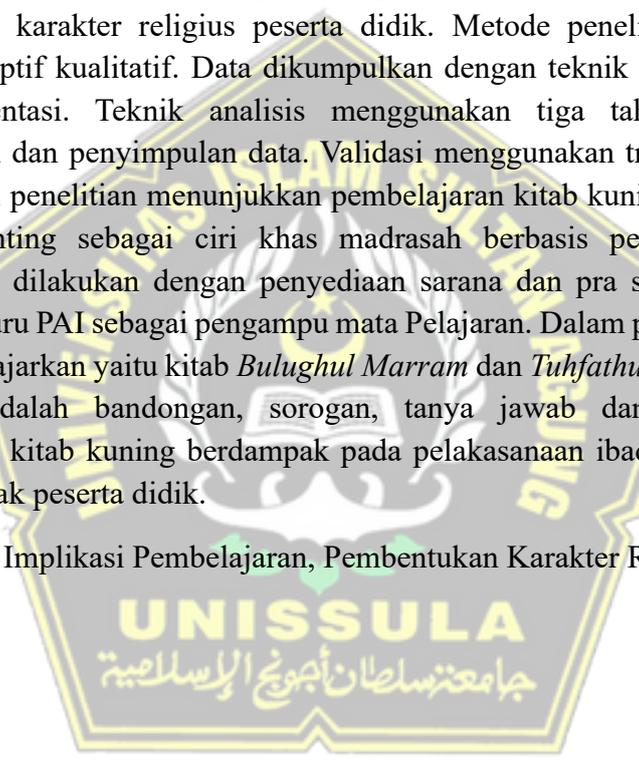


## ABSTRAK

Santi Anggraini. 31502100011. **IMPLIKASI PEMBELAJARAN KITAB KUNING TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK DI MA RAUDLATUSY SYUBBAN MARGOYOSO PATI TAHUN AJARAN 2024/2025**. Skripsi, Semarang: Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung, Mei 2025.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran kitab kuning dan arti penting pembelajaran kitab kuning serta implikasi pembelajaran kitab kuning terhadap pembentukan karakter religius peserta didik. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis menggunakan tiga tahapan, reduksi data, pengumpulan dan penyimpulan data. Validasi menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan pembelajaran kitab kuning di MA Raudlatusy Syubban penting sebagai ciri khas madrasah berbasis pesantren. Perencanaan pembelajaran dilakukan dengan penyediaan sarana dan pra sarana dan pengadaan bimbingan guru PAI sebagai pengampu mata Pelajaran. Dalam pelaksanaannya ada dua kitab yang diajarkan yaitu kitab *Bulughul Marram* dan *Tuhfathut Tullab*. Metode yang digunakan adalah bandongan, sorogan, tanya jawab dan praktek. Implikasi pembelajaran kitab kuning berdampak pada pelaksanaan ibadah dan pembentukan karakter akhlak peserta didik.

**Kata Kunci:** Implikasi Pembelajaran, Pembentukan Karakter Religius



UNISSULA  
جامعة سلطان أبجوج الإسلامية

## ABSTRACT

*Santi Anggraini. 31502100011. THE IMPLICATIONS OF KITAB KUNING LEARNING ON THE FORMATION OF STUDENTS' RELIGIOUS CHARACTER AT MA RAUDLATUSY SYUBBAN MARGOYOSO PATI IN THE ACADEMIC YEAR 2024/2025. Thesis, Semarang: Faculty of Islamic Studies, Sultan Agung Islamic University, May 2025.*

*This study aims to describe kitab kuning learning, its significance, and the implications it has for the formation of students' religious character. The research method used is qualitative descriptive. Data were collected through observation, interviews, and documentation techniques. The data analysis involved three stages: data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Data validation was carried out using source and technique triangulation. The results of the study show that kitab kuning learning at MA Raudlatusy Syubban is important as a hallmark of a pesantren-based madrasah. Learning is planned by providing adequate facilities and infrastructure, and by assigning Islamic education (PAI) teachers to guide the subjects. In its implementation, two books are taught: Bulughul Maram and Tuhfathut Tullab. The topics studied include worship (ibadah) and moral conduct (akhlaq). The methods used are bandongan (lecture), sorogan (individual reading), question and answer, and practical application. The implications of kitab kuning learning are evident in students' practice of religious rituals and character development, such as performing congregational and rawatib (sunnah) prayers, cultivating cleanliness, promoting greetings and smiles, and respectfully kissing the hands of teachers. Among the supporting factors identified are adequate facilities and infrastructure, while inhibiting factors include students' lack of motivation due to difficulty in understanding the material.*

**Keywords:** *Learning Implications, Religious Character Formation*

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf- huruf Latin beserta perangkatnya.

### Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Śa	Ś	Es (dengan titik di atas)
ج	Ja	J	Je
ح	Ĥa	Ĥ	Ha (dengan titik di bawah)

خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sa	S	Es
سے	Sya	SY	Es dan Ye
سِ	Ṣa	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍat	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Apostrof Terbalik
غ	Ga	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qa	Q	Qi
ك	Ka	K	Ka

ل	La	L	El
م	Ma	M	Em
ن	Na	N	En
و	Wa	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Tabel 1. Transliterasi Konsonan

### Vokal

Vokal bahasa Arab terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Fathah	A	A
إ	Kasrah	I	I
أ	Dammah	U	U

Tabel 2. Transliterasi Vokal Tunggal

Sedangkan vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
-------	------	-------------	------

أَيّ	Fathah dan ya	Ai	A dan I
أَوْ	Fathah dan wau	Iu	A dan U

Tabel 3 Transliterasi Vokal Rangkap

Contoh:

- كَيْفَ : *kaifa*
- هَوْلٌ : *hauła*

### **Maddah**

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ اِ	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
يِ	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
وُ	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Tabel 4 Transliterasi Maddah

Contoh:

- مَاتَ : *māta*
- رَمَى : *ramā*
- قِيلَ : *qīla*

- يَمُوتُ : *yamūtu*

### **Syaddah (Tasydīd)**

*Syaddah* atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ـ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

- نَجَّيْنَا : *najjainā*
- رَبَّنَا : *rabbanā*
- الْحَجُّ : *al-ḥajj*

Jika huruf *ى* ber- *tasydīd* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf berharakat kasrah (ـِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (ī).

Contoh:

- عَلِيٌّ : 'Alī (bukan 'Aliyy atau 'Aly)
- عَرَبِيٌّ : 'Arabī (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

### **penelitian Kata**

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penelitiannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penelitian kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّزَاقِينَ

Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn / Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn

- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرِبَهَا وَمُرْسَلَهَا

Bismillāhi majrehā wa mursāhā

## Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعٰلَمِيْنَ  
Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمٰنُ الرَّحِيْمُ  
Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penelitian itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اَللّٰهُ غَفُوْرٌ رَّحِيْمٌ      Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلّٰهِ الْاَمْرُ جَمِيْعًا      Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji Syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT. Yang telah melimpahkan rahmat Taufiq dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda Rasulullah Muhammad Saw yang telah memberikan syafaat-Nya di dunia sampai akhirat.

Skripsi yang berjudul “Implikasi Pembelajaran Kitab Kuning terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di MA Raudlatusy Syubban Margoyoso Pati Tahun Ajaran 2024/2025” disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang.

Dalam penyusunan skripsi ini peneliti banyak mendapatkan bimbingan dan saran- saran dari berbagai pihak sehingga penyusunan skripsi ini dapat terealisasikan. Untuk itu peneliti menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Gunarto, SH., M.Hum selaku Rektor UNISSULA.
2. Drs. Muhammad Muhtar Arfin Soleh, M.Lib selaku Dekan Fakultas Agama Islam UNISSULA.
3. Ahmad Muflihin, S.Pd.I., M.Pd.I selaku Kaprodi Pendidikan Agama Islam (PAI) FAI UNISSULA.
4. Dr. H. Sugeng Hariyadi, Lc., M.A. selaku Dosen Pembimbing Skripsi saya yang senantiasa memberikan arahan dan evaluasi.
5. Segenap keluarga besar Fakultas Agama Islam jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Unissula yang telah memberikan bekal ilmu

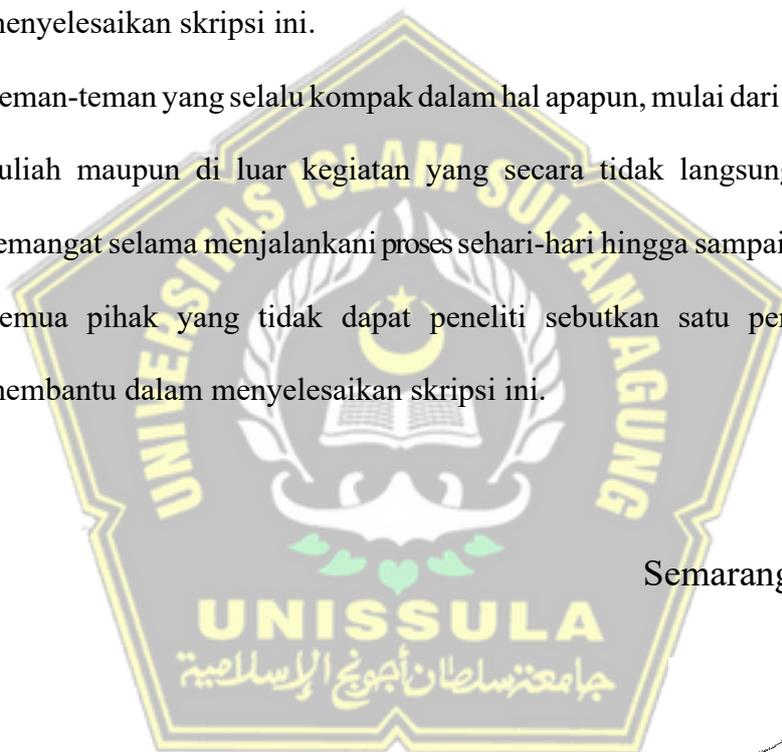
pengetahuan dan tuntunan selama peneliti menimba ilmu.

6. Bapak Susilo Utomo, ST., M.Pd selaku kepala sekolah MA Raudlatusy Syubban yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian.
7. Bapak Adib Luthfi, S.Ag selaku waka sekolah MA Raudlatusy Syubban yang telah memberikan pendampingan kepada peneliti untuk melakukan penelitian
8. Bapak KH. Imam Subadri, S.Pd.I dan bapak Saefuddin Noer, M.Pd.I selaku guru mata Pelajaran kitab *Tuhfathut Tullab* dan kitab *Bulughul Marram* yang berkenan untuk memberikan informasi.
9. Semua guru MA RAudlatusy Syubban yang sudah membantu, yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu.
10. Kedua orang tua tercinta saya Bapak Sabari dan Ibu Rumini beserta empat saudara kandung saya kak Sutris, kak Suroso, mbak Kosmiati, dan kak Sapuanto. Serta kakak ipar saya kak Kiswanto yang senantiasa mendoakan, membimbing, menasihati, memberikan kasih sayang, serta memberikan dorongan baik moral maupun material sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Gus M. Afsahul Anam dan ning Nur Farida Roya selaku pengasuh pondok pesantren Burdatul Qur'an yang senantiasa mendoasakan dan memberi arahan kepada peneliti.
12. Umi' Azizah Zubaidah dan Ning Nayla Salam selaku pengasuh Pondok Pesantren Baitussalam Qur'ani yang senantiasa mendoasakan dan memberi arahan kepada peneliti.
13. M. Indra Lukman selaku partner saya yang selalu memberikan semangat, dukungan, doa, serta kepercayaan tulus kepada penulis, laki-laki yang penulis

harapkan selalu berada disamping penulis sekarang dan nanti, mohon do'akan.

14. Khusnul Khanifah dan Winda Yuliana Purwanti selaku teman dan saudara peneliti yang senantiasa membantu dan mensupport peneliti, sehingga peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini.
15. Teman-teman di pondok pesantren Burdatul Qur'an terutama satu angkatan dengan peneliti, yang saling menyemangati sehingga peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini.
16. Teman-teman yang selalu kompak dalam hal apapun, mulai dari kegiatan pondok, kuliah maupun di luar kegiatan yang secara tidak langsung telah memberi semangat selama menjalankan proses sehari-hari hingga sampai saat ini.
17. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semarang, 04 Mei 2025

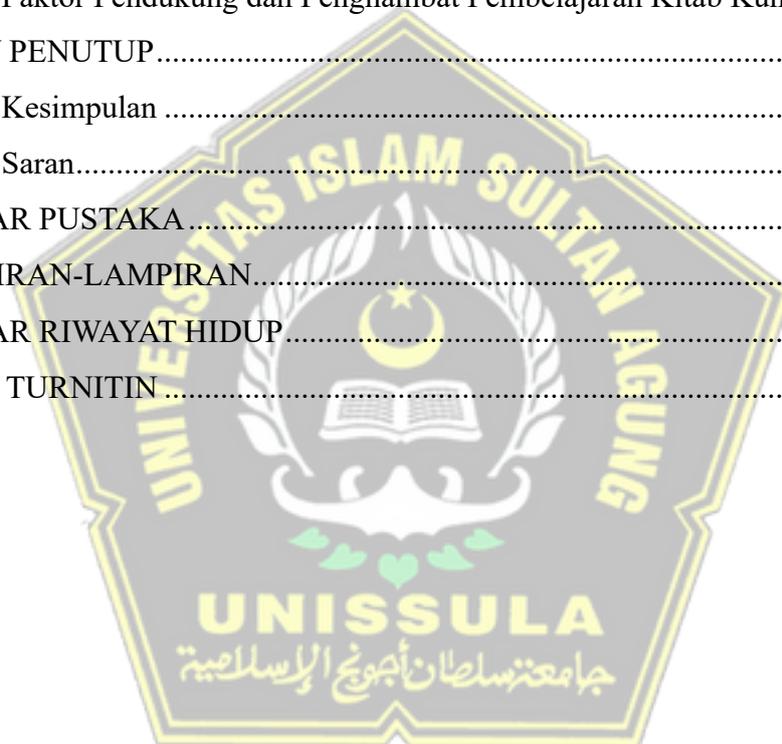


Santi angraini  
(31502100011)

## DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
NOTA PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN.....	iv
MOTTO.....	v
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA.....	viii
KATA PENGANTAR.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xvii
DAFTAR TABEL.....	xix
DAFTAR GAMBAR.....	xx
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	4
D. Sistematika Pembahasan.....	6
BAB II LANDASAN TEORI.....	8
A. Kajian Pustaka.....	8
1. Pendidikan agama Islam.....	8
2. Pembelajaran Kitab Kuning.....	12
3. Pembentukan Karakter Religius.....	14
B. Kajian Penelitian Yang Relevan.....	17
C. Kerangka Teori.....	21
BAB III METODE PENELITIAN.....	21
A. Definisi Konseptual.....	21
B. Jenis Penelitian.....	23
C. Setting Penelitian (Tempat dan Waktu Penelitian).....	24
D. Sumber Data.....	24

E. Teknik Pengumpulan Data .....	25
F. Analisis Data .....	26
G. Uji Keabsahan Data.....	28
<b>BAB IV IMPLIKASI PEMBELAJARAN KITAB KUNING TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS .....</b>	<b>28</b>
A. Arti Penting Pembelajaran Kitab Kuning .....	28
B. Implikasi Pembelajaran Kitab Kuning Terhadap Pembentukan Karakter Religius .....	40
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Kitab Kuning .....	44
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>51</b>
A. Kesimpulan .....	51
B. Saran.....	53
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>55</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	<b>I</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>XXIX</b>
<b>HASIL TURNITIN.....</b>	<b>XXX</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Transliterasi Konsonan

Tabel 2 Transliterasi Vokal Tunggal

Table 3 Transliterasi Vokal Rangkap

Tabel 4 Transliterasi Maddah



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Teori

Gambar 2 surat selesai penelitian

Gambar 3 wawancara dengan kepala sekolah

Gambar 4 wawancara dengan guru Pelajaran kitab Tuhfathut Thullab

Gambar 5 wawancara dengan guru Pelajaran kitab Bulughul Marram

Gambar 6 wawancara dengan perwakilan peserta didik kelas 12 A

Gambar 7 wawancara dengan perwakilan peserta didik kelas 12 B

Gambar 8 pembelajaran di luar sekolah

Gambar 9 Setoran membaca kitab didepan guru



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Selesai Penelitian

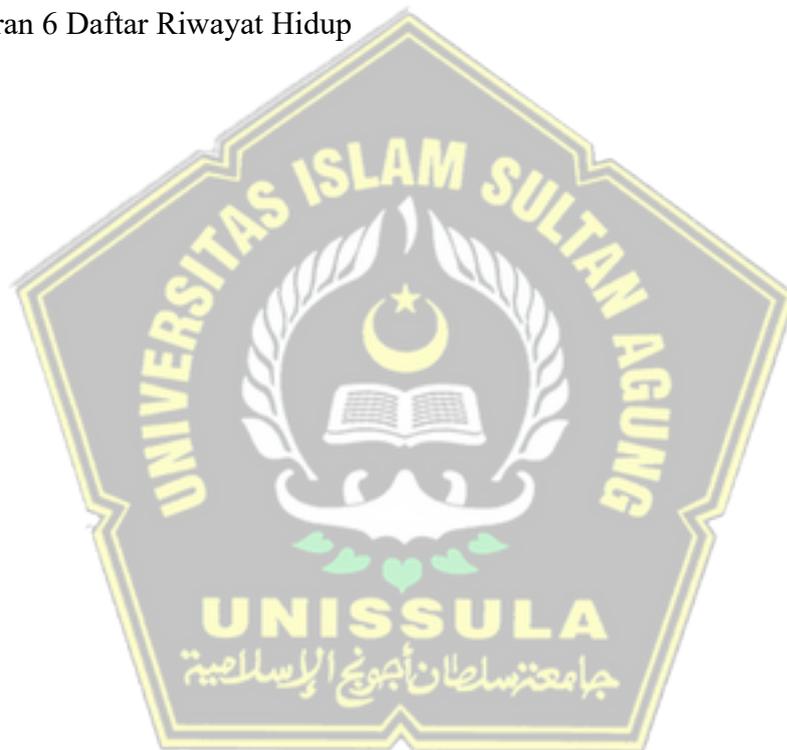
Lampiran 2 Dokumentasi Wawancara

Lampiran 3 Profil Sekolah

Lampiran 4 Pedoman dan Hasil Wawancara

Lampiran 5 Hasil Turnitin

Lampiran 6 Daftar Riwayat Hidup





## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Keberhasilan dan ketercapaian dalam dunia pendidikan, baik formal maupun non-formal, sangat penting dan diperhatikan oleh semua pihak yang terlibat. MA adalah lembaga pendidikan formal yang bernuansa islam dan saat ini semakin berubah lebih baik untuk meningkatkan kualitas pendidikannya agar lebih mudah mencapai keberhasilan dan ketercapaian yang disebutkan di atas. Selain itu, sekolah harus lebih mampu menarik perhatian masyarakat dengan meningkatkan kualitas sekolah dalam berbagai aspek karena mata pelajaran dan jumlah peserta didik yang semakin meningkat<sup>1</sup>.

Di tengah kompetisi kerasnya dunia untuk mencapai kualitas manusia di era modern, masalah moral anak remaja masih menjadi masalah dalam dunia pendidikan, terutama di Indonesia. Tidak sedikit berita di media sosial atau televisi yang melaporkan tingkat moral rendah peserta didik di negara ini. Seperti tawuran antar peserta didik, melawan orang tua dan guru, bahkan seorang peserta didik dari Sampang Madura membunuh gurunya pada tahun 2018<sup>2</sup>.

---

<sup>1</sup> Ahmad Parwis, *Efektifitas Pembelajaran Kitab Kuning Di Madrasah Aliyah Al-Islam Rumbio Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar*, *Journal of Chemical Information and Modeling*, vol. 53, 2018.

<sup>2</sup> Bahrudin Bahrudin and Moh. Rifa'i, "Implementasi Pembelajaran Kitab Kuning Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Religius Santri," *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2021): 1–21, <https://doi.org/10.52166/talim.v4i1.2127>.

Di pondok pesantren, kitab kuning biasanya digunakan sebagai sumber pembelajaran. Ini bukanlah sesuatu yang baru di dunia keilmuan islam, terutama di pondok pesantren tradisional. Di Indonesia, istilah ini digunakan untuk menggambarkan teknisi yang bekerja dalam studi kepesantrenan, yang biasanya disebut sebagai "kitab klasik" atau "kitab gundul". Ini karena harokat tidak digunakan dalam tulisan kitab. Buku berwarna kuning dibawa dari timur tengah pada abad ke-20, sehingga disebut "kitab kuning". Kitab-kitab lama yang sering mengandung nasihat berasal dari Al-Qur'an dan sunnah Rasulullah SAW.

Pendidikan madrasah tidak hanya mengajarkan peserta didik untuk belajar, tetapi juga membangun karakter yang baik. Studi ini dapat menunjukkan bagaimana motivasi yang lebih besar untuk belajar kitab kuning memberikan kontribusi signifikan terhadap pembentukan akhlak, kedisiplinan, dan tanggung jawab peserta didik. Mereka juga dapat menunjukkan bagaimana praktik-praktik ini berkaitan dengan pembentukan karakter islami.

Pendidikan karakter diperlukan untuk membentuk dan memperkuat kepribadian karena pendidikan karakter di madrasah memiliki peran penting dalam menanamkan karakter siswa. Menurut Khoiruddin, semua orang, termasuk pendidik, orang tua, dan masyarakat, bertanggung jawab atas proses pembentukan karakter. Proses ini terjadi baik di lingkungan formal sekolah atau madrasah maupun di lingkungan non-formal keluarga dan masyarakat. Selain itu, pendidikan karakter di sekolah atau madrasah juga sangat penting untuk mempertahankan karakter peserta didik seiring bertambahnya usia

mereka. Melalui berbagai kegiatan yang ada, Madsarah harus dapat membentuk karakter siswa<sup>3</sup>.

Studi kasus yang memperlihatkan implementasi nyata di MA Raudlatusy Syubban sebagai subjek penelitian memberikan contoh konkret bagaimana kitab kuning diterapkan dalam kurikulum. Studi kasus ini dapat memperlihatkan implikasi dalam pembentukan karakter peserta didik, mekanisme penerapan, tantangan dan eektivitas metode tersebut dalam menciptakan lingkungan belajar yang berfokus pada keagamaan.

MA raudlatusy Syubban aktif mempelajari kitab kuning. Artinya, MA Raudlatusy Syubban merupakan lembaga pendidikan formal yang berupaya menerapkan pembelajaran sebagaimana di pesantren, namun dikemas sesuai dengan kurikulum dan kondisi lingkungan madrasah. Melalui pembelajaran kitab kuning ini, diharapkan dapat mencetak peserta didik yang memiliki karakter religius. Sedangkan karakter religius peserta didik didasarkan pada analisis kebiasaan peserta didik sehari-hari, baik dalam pengamalan ajaran agama, nilai-nilai moral, maupun etika universal yang dilakukan peserta didik di sekolah dan luar sekolah.

Program pembelajaran kitab kuning ini merupakan program muatan lokal MA Raudlatusy syubban yang menjadi pembeda dibandingkan lembaga-lembaga pendidikan formal lainnya.

Penelitian ini diharapkan dapat mengungkap dampak jangka panjang dari pembentukan karakter religius dalam pembelajaran kitab kuning dalam

---

<sup>3</sup> Nur Laeli, "Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Pembiasaan Kegiatan Keagamaan Di Madrasah Ibtidaiyah Bantarsari," *An-Nidzam : Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Studi Islam* 10, no. 2 (2023): 171–80, <https://doi.org/10.33507/an-nidzam.v10i2.1792>.

membentuk peserta didik yang tidak hanya memiliki pemahaman agama yang kuat tetapi juga mampu menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini relevan untuk pengembangan model pendidikan berbasis karakter yang dapat diterapkan di lembaga pendidikan lainnya.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang judul Implikasi Pembelajaran Kitab Kuning Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di MA Raudlatusy Syubban Margoyoso Pati Tahun Ajaran 2024/2025.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana arti penting pembelajaran kitab kuning di MA Raudlatusy Syubban Margoyoso Pati tahun ajaran 2024/2025.
2. Bagaimana implikasi pembelajaran kitab kuning dalam pembentukan karakter religius peserta didik di MA Raudlatusy Syubban Margoyoso Pati tahun ajaran 2024/2025.
3. Apa Saja faktor pendukung, dan penghambat dari implikasi pembelajaran kitab kuning terhadap pembentukan karakter religius peserta didik di MA Raudlatusy Syubban Margoyoso Pati tahun ajaran 2024 /2025.

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan arti penting pembelajaran kitab kuning di MA Raudlatusy Syubban Margoyoso Pati tahun ajaran 2024/2025.

- b. Untuk mengetahui implikasi kitab kuning terhadap pembentukan karakter religius peserta didik di MA Raudlatusy Syubban tahun ajaran 2024/2025.
- c. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung, menghambat dan solusi dari implikasi pembelajaran kitab kuning di MA Raudlatusy Syubban tahun ajaran 2024/2025.

## **2. Manfaat Penelitian**

### **a. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis bagi peneliti dan pembaca secara keseluruhan. Peneliti berusaha untuk meningkatkan pengetahuan dan berpartisipasi dalam keuntungan dari pembelajaran kitab kuning sebagai dasar untuk pembentukan karakter peserta didik.

### **b. Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan peneliti dan masyarakat tentang bagaimana pembelajaran kitab kuning berkontribusi pada pembentukan karakter religius peserta didik di lembaga pendidikan islam tertentu. Peneliti juga berharap dapat membantu memperluas pemahaman ilmiah tentang bagaimana pembelajaran kitab kuning efektif dalam meningkatkan karakter religius. Selain itu, peneliti berharap dapat memberikan pengetahuan baru kepada semua orang dalam masyarakat tentang masalah karakter peserta didik.

#### D. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam penyusunan skripsi ini, peneliti perlu menyusun sistematika sedemikian rupa sehingga dapat menunjukkan hasil penelitian yang mudah dipahami. Hasil penelitian ini terdiri atas tiga bagian yaitu:

##### 1. Bagian Awal

Bagian awal skripsi penelitian ini terdiri atas: cover depan, halaman judul, pernyataan keaslian, nota dinas pembimbing, halaman pengesahan, abstrak dan kata kunci, pedoman transliterasi, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, serta daftar lampiran.

##### 2. Bagian isi yang terdiri dari lima bab, yaitu:

**BAB I** : berisi tentang pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

**BAB II** : berisi tentang landasan teori dengan sub bab pertama yaitu landasan teori yang menjelaskan tentang 1) Pendidikan Agama Islam yang mencakup pengertian Pendidikan Agama Islam, pendidikan islam dan tujuan Pendidikan Agama Islam. 2) Implikasi pembelajaran kitab kuning terhadap pembentukan karakter religius yang mencakup pengertian pembelajaran kitab kuning, pengertian karakter religius dan pembentukan karakter religius 3) Faktor pendukung, penghambat dan solusi pembelajaran kitab kuning dalam pembentukan karakter religius. Dilanjut dengan sub bab yang kedua yaitu kajian penelitian terdahulu dan selanjutnya sub bab yang ketiga yaitu kerangka teori.

BAB III : memuat definisi konseptual, jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan uji keabsahan data.

BAB IV : berisi tentang penyajian data, analisis data yang akan menguraikan tentang reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, serta pembahasan.

BAB V : berisi tentang penutup yang meliputi kesimpulan dan saran.

### 3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir terdiri atas daftar Pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Pustaka

##### 1. Pendidikan agama Islam

###### a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah upaya yang direncanakan untuk mengajarkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, dan mengamalkan ajaran Agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadis Upaya ini dilakukan melalui bimbingan, latihan, dan pengalaman langsung<sup>4</sup>.

Islam adalah agama yang mengutamakan pendidikan. Sebagaimana wahyu yang pertama kali diturunkan berisi perintah untuk belajar dalam bentuk perintah membaca, itu juga berisi panduan tentang bagaimana belajar, mulai dari niat, objek, tujuan, dan metode. Rekomendasi ini harus dipahami dan digunakan dengan cara yang sama seperti Al-Qur'an diberikan sebagai petunjuk dan penjelasan dari petunjuk itu sendiri, serta sebagai pembeda atau furqan dalam seluruh aktivitas pendidikan, baik dalam konteks praktik maupun praktik pendidikan<sup>5</sup>.

---

<sup>4</sup> Sulaiman, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) (Kajian Teori dan Aplikasi Pembelajaran PAI)*, 2017. hlm.27.

<sup>5</sup> M.Pd Drs. Ali Bowo Tjahyono, *Pendidikan Agama Islam Dalam Bingkai Budaya Akademik Islami (BUDAI)*, 2023, <https://bit.ly/4moxfeE>.



Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk mendidik dan membimbing peserta didik agar mereka dapat memahami dan mengamalkan ajaran Islam dan menjadikannya sebagai cara hidup. seperti yang pernah dilakukan Nabi dalam upayanya untuk menyebarkan seruan agama dengan berdakwah, memberi ajaran, memberi contoh, mengajarkan keterampilan bertindak, memberi inspirasi, dan menciptakan lingkungan sosial yang mendukung konsep pembentukan individu muslim.

Menurut Difa Zalsabella, Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan lewat nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran islam dengan didikan serta perawatan anak didik supaya setelah melaksanakan pendidikan mampu mengartikan, merasakan, dan mengunkaan falsafah dari ajaran islam yang digunakan sebagai visi dalam kehidupan seseorang dalam mencapai keselamatan baik di dunia maupun di akhirat<sup>6</sup>.

Muhaimin berpendapat bahwa Pendidikan Agama Islam bermakna upaya Mendidikan Agama Islam atau ajaran islam dan nilai-nilainya agar menjadi pandangan dan sikap hidup seseorang. Berawal dari kegiatan Pendidikan agama islam, tujuannya adalah membantu seseorang atau sekelompok anak didik untuk

---

<sup>6</sup> Difa Zalsabella P, Eka Ulfatul C, and Moh Kamal, "Pentingnya Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Nilai Karakter Dan Moral Anak Di Masa Pandemi," *Journal of Islamic Education* 9, no. 1 (2023): 43–63, <https://doi.org/10.18860/jie.v9i1.22808>.

mentransmisikan dan mengembangkan ajaran islam dan nilai-nilainya untuk bertindak sebagai pandangan hidup<sup>7</sup>.

Pendidikan agama islam lebih primer dan berpusat pada pengajaran langsung melalui lembaga keagamaan seperti pesantren atau majlis ta'lim. Dalam pendidikan agama islam, fokus mata pelajaran adalah untuk menyampaikan ajaran agama atau nasehat hidup, yang terdiri dari tiga materi utama: akidah, ibadah, dan akhlak. Berdasarkan fungsinya, pendidikan agama islam diharapkan dapat membantu mencapai keberkahan dalam kehidupan sehari-hari. Harun Nasution mengatakan bahwa tujuan PAI adalah untuk membentuk orang bertaqwa, yaitu orang yang patuh kepada Allah dalam menjalankan ibadah. PAI juga menekankan pembinaan kepribadian muslim, yaitu pembinaan akhlak yang baik.

Dengan mempertimbangkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah upaya terencana untuk memberikan pengetahuan dari satu orang yang berpengetahuan kepada orang lain. Ini dilandasi dengan Al-Qur'an dan Hadis yang diintegrasikan ke dalam konteks pendidikan.

#### **b. Pendidikan Islam**

Pendidikan agama Islam sangat berbeda dari pendidikan lainnya. Pendidikan agama islam adalah istilah untuk sebuah sistem pendidikan yang sesuai dengan ajaran dan nilai Islam yang mendasari seluruh proses pendidikan. Di sisi lain, usaha yang diajarkan tentang

---

<sup>7</sup> Sulaiman, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)*, hlm.28.

personal agama disebut pendidikan agama islam. Salah satu tujuan utama pendidikan Islam adalah untuk menghasilkan generasi muslim yang baik yang memiliki kemampuan yang diperlukan untuk menjadi individu yang taat dan mengamalkan ajaran Islam dengan baik. Menanamkan makna pengetahuan atau kesadaran agama adalah komponen utama dalam pendidikan Islam. Karena itu, pendidikan Islam disebut sebagai pendidikan iman dan amal karena bertujuan untuk menjadikan peserta didik memiliki iman yang kuat dan kepribadian yang baik yang diimbangi dengan akhlak yang baik<sup>8</sup>.

Untuk bertahan hidup di era teknologi yang penuh tantangan saat ini, setiap muslim harus mendapatkan pendidikan islam. Oleh karena itu, tujuan dari pendidikan islam adalah untuk mengajarkan generasi mendatang tentang prinsip islam, dasar-dasarnya, asal-usul ibadah, dan cara melakukan ibadah dengan benar. Selain itu, pendidikan ini juga mengajarkan mereka untuk berhati-hati dalam menjalankan dan menghormati syair agama. Meningkatkan kesadaran agama dan dasar-dasar akhlak mulia, menanamkan keyakinan pada rukun iman berdasarkan pemahaman, kesadaran, dan perasaan bahwa Allah SWT menciptakan alam semesta, malaikat, rasul, kitab, dan hari kiamat. mewujudkan keinginan untuk belajar agama dan adat istiadat sebagai remaja<sup>9</sup>.

---

<sup>8</sup> Nafa Af Idatul Khasanak, "Keefektivan Kajian Kitab Ta'lim Muta'alim Terhadap Pembentukan Akhlak Peserta Didik Di Pondok Pesantren Api Asri Syubbanul Wathon Tegalrejo Magelang Tahun Ajaran 2023/2024," 2024.

<sup>9</sup> Khasanak.

### c. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pada dasarnya, semua program pendidikan harus memiliki tujuan yang jelas. Selain tujuan pendidikan secara nasional, tujuan pendidikan institusional (lembaga), yaitu tujuan pendidikan yang diterapkan oleh lembaga pendidikan sesuai jenjang, jenis, dan jalurnya. Sekolah formal saat ini tidak cukup hanya memiliki tujuan; mereka harus memiliki visi dan misi yang unik. Beberapa institusi pendidikan non-formal juga telah melakukan hal yang sama<sup>10</sup>.

### d. Ruang lingkup Materi Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara<sup>11</sup>:

- 1) Hubungan manusia dengan Allah swt
- 2) Hubungan manusia sesama manusia
- 3) Hubungan manusia dengan makhluk lain (selain manusia) dan lingkungan

Materi pokok PAI dapat dikelompokkan menjadi lima aspek kajian, diantaranya<sup>12</sup>:

- 1) Aspek Al-Qur'an dan Hadis

<sup>10</sup> Alfian Abi Husna, "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru PAI Di SMA Wahid Hasyim Tersono Batang Tahun Ajaran 2022/2023," 2023.

<sup>11</sup> Winda Agustina, Hamengkubuwono, and Wandi Syahindra, "Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum," *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam* 18, no. 20 (2020): 112, <https://doi.org/10.47498/tadib.v12i02.365>.

<sup>12</sup> Muh Haris Zubaidillah and M. Ahim Sulthan Nuruddaroini, "Analisis Karakteristik Materi Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Jenjang SD, SMP dan SMA," *ADDABANA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2019): 1–11, <https://doi.org/10.47732/adb.v2i1.95>.

Dalam aspek ini memaparkan beberapa ayat Al-Qur'an dan sekaligus juga menjelaskan beberapa hukum bacaannya yang terkait dengan ilmu tajwid dan juga menjelaskan beberapa hadist Nabi Muhammad Saw.

2) Aspek keimanan dan Akidah Islam

Dalam aspek ini memaparkan tentang konsep keimanan yang terdiri dari enam rukun iman dalam Islam.

3) Aspek akhlak

Dalam aspek ini memaparkan terkait sifat- sifat terpuji (akhlak karimah) yang harus dilaksanakan dan sifat- sifat tercela yang harus ditinggalkan.

4) Aspek hukum Islam atau Syariah Islam

Dalam aspek ini memaparkan konsep keagamaan yang berhubungan dengan masalah ibadah dan mu'amalah.

5) Aspek tarikh Islam

Dalam aspek ini memaparkan terkait sejarah perkembangan atau peradaban Islam yang dapat dijadikan manfaat dalam kehidupan sehari-hari.

## 2. Pembelajaran Kitab Kuning

### a. Pengertian Pembelajaran Kitab Kuning

Kitab kuning biasanya disebut "kitab klasik" atau "Al kutub Al-qadimah", yang merujuk pada tulisan ulama klasik dengan gaya bahasa Arab yang berbeda dari buku modern. Selain itu, ada yang

mengatakan bahwa disebut sebagai "kitab kuning" karena ditulis di atas kertas kuning. Jadi, jika sebuah buku ditulis di atas kertas putih, itu akan disebut "kitab putih", bukan "kitab kuning"<sup>13</sup>.

Pembelajaran kitab kuning adalah proses pendidikan yang berfokus pada pemahaman dan pemahaman kitab-kitab klasik Islam yang ditulis dalam Bahasa Arab dengan gaya bahasa yang unik (Arab Pegon atau Arab Gundul). Kitab-kitab ini biasanya membahas berbagai disiplin ilmu agama, seperti tafsir, hadits, fiqih, akhlak, dan tasawuf. Pembelajaran kitab kuning sering diterapkan di pesantren dan lembaga pendidikan islam tradisional, dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik tentang Islam dan membangun karakter religius mereka.

Menurut Zuhri, sebagaimana dikutip Arifin, menyatakan bahwa kitab kuning biasanya ditulis atau dicetak dengan huruf Arab dalam berbagai bahasa, termasuk tetapi tidak terbatas pada bahasa Arab, Melayu, Sunda, dan sebagainya. Huruf yang tidak memiliki harokat atau tanda baca dan karena disebut "kitab gundul". Kitab-kitab ini biasanya dicetak pada kertas berwarna kuning yang murah dan lembarannya terlepas atau tidak berjilid, sehingga Anda dapat mengambil bagian yang Anda butuhkan tanpa membawa kitab secara

---

<sup>13</sup> Oleh N U R Sa and Adah Nim, "Oleh Nur Sa'adah Nim. 3211113145," 2015.

keseluruhan. Lembaran yang terlepas ini disebut korasa, dan satu korasa biasanya berisi delapan halaman<sup>14</sup>.

Pembelajaran akan tetap statis jika guru merasa cukup dengan apa yang mereka miliki saat ini. Guru sangat penting untuk keberhasilan peserta didik di kelas. Akibatnya, guru harus memilih metode pembelajaran yang paling sesuai dengan hasil penelitian dan pengujian ilmiah. Syeh Ali Manfudz mengatakan, "Pendidikan yang bermanfaat (efektif) hanya dapat diperoleh melalui amal perbuatan, karena pendidikan itu berdiri tegak di atas teladan yang baik (uswatun hasanah)." Metode ini adalah yang paling tepat (efektif) dan cepat untuk membantu mencapai tujuan<sup>15</sup>.

### 3. **Pembentukan Karakter Religius**

#### a. **Pengertian Karakter Religius**

Menurut KBBI, kata "pembentukan" mengacu pada proses, cara, atau perbuatan membentuk. Pembentukan didefinisikan sebagai upaya dari sumber luar dengan tujuan tertentu untuk membimbing elemen pembawaan hingga terwujud dalam suatu aktivitas rohani atau fisik. Namun, karakter secara etimologi berasal dari kata "karakter" dalam Bahasa Latin, yang berarti watak, tabiat, sifat, kejiwaan, budi pekerti, kepribadian,

<sup>14</sup> Hermawan, "Penerapan Metode Bandongan Pada Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Al-Barokah Mangunsuman Ponorogo Semester Genap Tahun Pelajaran 2019," *Etheses.lainponorogo.Ac.Id*, 2019, 163.

<sup>15</sup> Irsyad Zafir Ramadhan and Ali As, "Penerapan Pembelajaran Program Kitab Kuning Untuk Memperkuat Karakter Religius Peserta Didik Di MA Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara" 13, no. 2 (n.d.): 180–90.

dan akhlak. Secara terminologi, karakter adalah nilai-nilai yang terkait dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan, yang dimanifestasikan dalam pikiran, sikap, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.

Dalam KBBI, kata religius berarti religi atau keagamaan. Karakter religius adalah upaya yang dirancang untuk membuat peserta didik mengenal, peduli, dan menginternalisasi prinsip-prinsip religius sehingga mereka berperilaku sebagai manusia kamil. Kehidupan seseorang yang memiliki sifat religius akan diorientasikan dan dipandu ke arah moral. Oleh karena itu, pembentukan karakter religius adalah hasil dari pendidikan dan pelatihan yang teliti terhadap berbagai potensi rohaniah yang ada dalam manusia<sup>16</sup>.

Karakter adalah nilai dasar karakter yang dimiliki oleh semua makhluk hidup, baik laki-laki maupun perempuan, anak-anak, dan orang dewasa. Nilai-nilai ini terdiri dari berbagai sikap, perilaku, motivasi, dan keterampilan yang diwariskan dan dipengaruhi oleh lingkungan seseorang. Karakter juga berfungsi sebagai pendorong, penggerak, dan membedakan seseorang dari orang lain<sup>17</sup>.

---

<sup>16</sup> Hasan Basri, Andewi Suhartini, and Siti Nurhikmah, "Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Pembiasaan Kegiatan Keagamaan Di MA Miftahul Ulum Kabupaten Purwakarta," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 2 (2023): 1521–34.

<sup>17</sup> Article History, "44132" 5, no. 5 (2022): 1132–36.

## b. Pembentukan Karakter Religius

Dalam proses pembangunan nasional suatu negara, karakter sangat penting. Terpurukan sosial dan ekonomi akan disebabkan oleh rendahnya moral masyarakat suatu negara. Pendidikan membentuk nilai-nilai budaya nasional yang menentukan cara sebuah masyarakat berpikir dan bertindak. Sekolah mampu mengembangkan kurikulum pendidikan karakter sebagai pembentuk perilaku peserta didik<sup>18</sup>.

Karakter religius merupakan karakter pertama dan utama yang harus ditanamkan kepada peserta didik di madrasah, sehingga menjadi dasar ajaran agama dalam kehidupan individu, masyarakat dan bangsa. Karakter religius tidak hanya terkait dengan hubungan ubudiyah saja, tetapi juga menyangkut hablumminannas dan hablumminal 'alam<sup>19</sup>.

Pembentukan karakter peserta didik dapat dilakukan melalui berbagai cara, Baik di sekolah maupun di rumah, berbagai metode dapat digunakan untuk membentuk karakter peserta didik. Sekolah memainkan peran penting dalam membentuk karakter peserta didik dengan mengajarkan mereka nilai-nilai moral, kegiatan ekstrakurikuler, dan pelajaran di kelas.

---

<sup>18</sup> Suparno Suparno, "Analisis Faktor-Faktor Pembentuk Karakter Smart Peserta didik Di Sekolah Islam Terpadu," *Jurnal Pendidikan Karakter* 9, no. 1 (2018): 62–73, <https://doi.org/10.21831/jpk.v8i1.21675>.

<sup>19</sup> Laeli, "Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Pembiasaan Kegiatan Keagamaan Di Madrasah Ibtidaiyah Bantarsari."

## B. Kajian Penelitian Yang Relevan

Setelah penyusunan landasan teori, peneliti menemukan beberapa penelitian yang sudah membahas terkait dengan tema sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ridho Hidayah dan Hasyim Asy'ari tahun 2022 dengan judul "Peningkatan Kemampuan Membaca Kitab Kuning dengan Metode Sorogan pada Santri Pondok Pesantren Walisongo" hasil penelitian ini membahas tentang Metode peningkatan santri pondok pesantren walisongo tidak terlepas dari peningkatan di pesantren-pesantren lainya yaitu masih tetap menggunakan metode pengajaran bahasa arab tradisional, seperti metode bandongan dan metode sorogan yang memiliki tujuan untuk memudahkan santri dalam proses belajar memahami kandungan dari isi kitab kuning. penggunaan metode tradisional di pondok pesantren walisongo bertujuan untuk melestarikan metode-metode pengajaran ulama terdahulu yang dikenal masih efektif untuk diterapkan di zaman modern ini<sup>20</sup>. Penelitian sebelumnya membahas tentang peningkatan kemampuan membaca kitab kuning dengan metode bandongan dan metode sorogan dipondok pesantren hal ini hamper sama dengan yang peneliti kaji yaitu tentang metode bandongan dan sorogan yang membedakan penelitian ini dan enelitian sebelumnya yaitu penelitian ini dilakukan di sekolahan.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Laeli dengan judul "Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Pembiasaan Kegiatan Keagamaan

---

<sup>20</sup> Ridho Hidayah and Hasyim Asy'ari, "Peningkatan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Dengan Metode Sorogan Pada Santri Pondok Pesantren Walisongo," *Ar-Rusyd: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2022): 59–68.

di Madrasah Ibtidaiyah Bantarsari “hasil penelitian ini membahas tentang pembentukan karakter religius peserta didik di MI Al Muttaqin Bantarsari dimulai dari pembelajaran di dalam kelas. Guru memberikan materi yang mengacu pada kurikulum, silabus dan RPP, kemudian juga guru menerapkan pembiasaan positif atau pembiasaan religius (Islami) kepada peserta didik. Sebagai contoh, guru mengawali dan mengakhiri pembelajaran dengan salam dan berdoa. Madrasah mengupayakan dan memfasilitasi bagi terwujudnya pembentukan karakter atau moral religius Islami bagi peserta didik. Hal ini tentunya semata-mata untuk mewujudkan madrasah yang bermutu yang bernafaskan Islami, dan dengan dukungan dari semua pihak, maka MI Al Muttaqin Bantarsari mampu berkembang dan semakin maju serta lebih baik<sup>21</sup>. Penelitian sebelumnya membahas tentang pembentukan karakter religius melalui pembiasaan kegiatan keagamaan yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pembentukan karakter religius peserta didik melalui pembiasaan keagamaan sedangkan pada penelitian ini pembentukan karakter religius melalui pembelajaran kitab kuning.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Maulani Safitri, tahun 2022 dengan judul “Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Program Istigash di MTs Negeri 2 Brebes” Hasil penelitian ini adalah membicarakan bagaimana melakukan istigash dan bagaimana hal itu berdampak pada pembentukan karakter religius. Program Istigash biasanya dilaksanakan

---

<sup>21</sup> Laeli, “Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Pembiasaan Kegiatan Keagamaan Di Madrasah Ibtidaiyah Bantarsari.”

pada hari Jumat Kliwon (kalender Jawa) dan berlangsung selama satu jam, yaitu dari pukul 7.00 hingga 8.00 WIB di Musholla Ulil Albab MTs Negeri 2 Brebes. Bapak Rokhidin, guru seksi peribadatan, yang memimpin kegiatan tersebut. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan sosial dan rasa tanggung jawab peserta didik, serta meningkatkan potensi, keterampilan, dan pencapaian peserta didik. Salah satu cara untuk mewujudkan visi dan misi madrasah adalah dengan melakukan kegiatan rutin setiap Jumat Kliwon (dalam kalender Jawa), yaitu melaksanakan Istigāṣah<sup>22</sup>. Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian sebelumnya membahas tentang pembentukan karakter religius melalui istigāṣah sedangkan pada penelitian ini pembentukan karakter religius melalui pembelajaran kitab kuning.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Safikah 2022 dengan judul “Implementasi Pembelajaran Kitab Kuning Pesantren Mahasiswa (Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Qur’an Ibnu Katsir 2 Jember)” hasil penelitian ini adalah dalam pelaksanaan pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Al-Qur’an Ibnu Katsir 2 Jember, Para pengajar menyampaikan materi dari kitab yang mereka pelajari dengan berbagai cara dan gaya. Materi ini kemudian disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku dan ditetapkan di pesantren. Dengan fleksibilitas seperti itu, para santri lebih memahami materi yang disampaikan oleh Ustadz dan Ustadzah. Ini termasuk model diskusi interaktif, ceramah, sorogan, dan

---

<sup>22</sup> MAULANI SAFITRI, “Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Program Istigāṣah Di Mts Negeri 2 Brebes Skripsi,” 2022, 1.

hafalan yang digunakan pengajar. Ini disebabkan oleh fakta bahwa mereka berimprovisasi dengan materi, keadaan, suasana, dan waktu yang telah ditetapkan pesantren<sup>23</sup>. Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian ini membahas tentang proses pembelajaran kitab kuning dengan metode ceramah, sorogan dan hafalan sedangkan penelitian ini menggunakan metode bandongan, sorogan, tanya jawab dan praktek.

5. Bahrudin dan Moh. Rifa'I tahun 2021 dengan judul "Implementasi Pembelajaran Kitab Kuning Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Religius Santri" Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti terkait implementasi pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren tarbiyatul akhlaq yang memiliki ciri khas dengan sistem Pendidikan ma'hadiyah, Pendidikan madrasah, dan Pendidikan akhlak dengan menggunakan metode pembelajaran, terdiri atas metode ceramah, tanya jawab, cerita, diskusi, pemberian tugas, hafalan, dan penerapan reward dan punishment, terbukti berpengaruh pada pembentukan karakter religius, khususnya pada aspek ibadah dan perubahan akhlak, terbukti sedikitnya santri yang melanggar peraturan yang ditetapkan di pesantren dan juga dapat dilihat dari perilaku sehari-hari. Selalu menjalankan sholat lima waktu secara berjamaah secara tertib, melakukan puasa dan sholat sunnah, dan juga dapat dilihat dari sikap kesehariannya sopan dalam Tindakan dan santun dalam ucapan. Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian

---

<sup>23</sup> Nurul Safikah, "Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Juni 2022 Pesantren Mahasiswa (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Al- Qur ' an Ibnu Katsir 2 Jember )," 2022, 59.

sebelumnya yaitu penelitian sebelumnya membahas tentang implementasi pembelajaran kitab kuning sebagai upaya pembentukan karakter religius santri dengan menggunakan metode pembelajaran, terdiri atas metode ceramah, tanya jawab, cerita, diskusi, pemberian tugas, hafalan, dan penerapan reward dan punishmen, sedangkan pada penelitian ini peneliti menggunakan metode bandongan, sorogan, tanya jawab, dan praktek.

### C. Kerangka Teori

**Gambar 1: Kerangka Berfikir**





## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Definisi Konseptual

Pada penelitian ini nantinya, implikasi pembelajaran kitab kuning terhadap pembentukan karakter religius peserta didik MA Raudlatusy Syubban Margoyoso Pati yang akan dikaji pada penelitian ini diantaranya, sebagai berikut:

1. Pendidikan Agama Islam merupakan proses pembelajaran yang memiliki tujuan dalam menumbuhkan nilai-nilai sesuai ajaran Islam dan diterapkan dalam setiap satuan Pendidikan.
2. Implikasi merupakan akibat langsung yang terjadi karena suatu hal misalnya penemuan atau hasil penelitian. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) makna kata implikasi adalah keterlibatan atau suasana terlibat. Sehingga setiap kata imbuhan berasal dari implikasi seperti kata berimplikasi atau mengimplikasikan yakni berarti membawa jalinan keterlibatan atau melibatkan dengan suatu hal<sup>24</sup>. Kata implikasi memiliki makna yang cukup luas sehingga maknanya cukup beragam. Implikasi

---

<sup>24</sup> Luthfiyah and Diana Aisyatul, "Implikasi Pelaksanaan Zonasi Dalam Pemerataan Peserta Didik Baru Dan Peningkatan Kualitas Pendidikan," *Undergraduate (S1) Thesis, IAIN Kediri.*, 2022, 1–23.



3. bisa didefinisikan sebagai suatu akibat yang terjadi karena suatu hal. Implikasi memiliki makna bahwa suatu hal yang telah disimpulkan dalam suatu penelitian yang lugas dan jelas.
4. Pembelajaran Kitab Kuning merupakan proses pendidikan yang berfokus pada pemahaman dan pendalaman kitab-kitab klasik Islam yang ditulis dalam bahasa Arab dengan gaya bahasa yang khas (Arab Pegon atau Arab Gundul). Kitab-kitab ini biasanya membahas berbagai disiplin ilmu agama seperti tafsir, hadits, fiqh, akhlak, dan tasawuf. Pembelajaran kitab kuning sering diterapkan di pesantren dan lembaga pendidikan Islam tradisional, dengan tujuan untuk menumbuhkan pemahaman yang lebih mendalam tentang Islam sekaligus membangun karakter religius peserta didik.
5. Pembentukan Karakter Religius merupakan proses yang bertujuan untuk mengembangkan nilai, sikap, dan perilaku yang positif dalam diri peserta didik. Proses ini melibatkan upaya untuk membentuk individu yang bermoral, bertanggung jawab, dan memiliki kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai luhur masyarakat dan budaya.

## **B. Jenis Penelitian**

Berdasarkan pada pelaksanaan pengumpulan datanya, jenis penelitian yang dilakukan yaitu *field research* atau penelitian lapangan. Penelitian lapangan adalah penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan, untuk mempelajari latar belakang keadaan dan interaksi lingkungan. peneliti menggunakan studi lapangan sebagai analisa untuk dapat mengetahui dan mengamati implikasi pembelajaran kitab kuning terhadap pembentukan karakter religius peserta didik MA Raudlatusy Syubban Margoyoso Pati yang

akan diteliti. Sementara itu. Jika dilihat dari sifat data yang dikumpulkan berupa kata-kata atau bersifat deskriptif. Maka penelitian ini termasuk dalam metode kualitatif deskriptif.

### **C. Setting Penelitian (Tempat dan Waktu Penelitian)**

Tempat penelitian ini dilaksanakan di Lembaga Pendidikan MA Raudlatusy Syubban yang terletak di Jl. Ronggokusumo, Gg. Dahlia, RT/RW 03/03, Desa Sekarjalak, Kecamatan Margoyoso, Kabupaten Pati, Kode Pos 59154. Adapun waktu pelaksanaa dari penelitian ini adalah pada akhir bulan Maret sampai akhir bulan aApril 2025.

### **D. Sumber Data**

Sumber data penelitian adalah subjek dari mana data dikumpulkan. Dalam penelitian ini, sumber data utama adalah kata-kata dan tindakan atau pengamatan, dan sumber data tambahan (sekunder) adalah dokumen-dokumen pendukung yang berfungsi sebagai sumber informasi bagi peneliti. Dalam penelitian kualitatif, sumber data utama adalah kata-kata dan tindakan atau pengamatan, dan sumber data sekunder adalah dokumen-dokumen pendukung untuk mendapatkan data untuk penelitian.

#### **1. Sumber Data Primer**

Data primer adalah data penting yang diperoleh langsung dari informan, yaitu kepala sekolah MA Raudlatusy Syubban Bapak Susilo Utomo, S.T., M.Pd. Bapak KH. Imam Subadri, S.Pd.I, selaku guru mapel kitab Tuhfathut Thulab. Bapak Saifuddin Noer, M.Pd.I selaku guru mapel kitab Bulughul Maram. Serta perwakilan peserta didik MA Raudlatusy syubban, data ini berupa hasil wawancara. Adapun nantinya wawancara

akan dilaksanakan secara sendiri-sendiri dari masing-masing informan agar peneliti lebih banyak mendapatkan data atau jawaban dari beberapa informan. Sehingga akan menjadi perbandingan bagi peneliti dalam memilih data. Sekaligus peneliti akan melakukan observasi di lapangan untuk menganalisa kondisi kenyataan yang terjadi di lapangan. Observasi ini dilaksanakan selama beberapa hari setelah peneliti melakukan wawancara dengan para informan.

## 2. Sumber data Sekunder

Sumber data sekunder akan diperoleh dari dokumen pendukung yang terkait dengan lembaga, seperti buku-buku, karya ilmiah, dan publikasi penelitian. Sumber data sekunder juga akan berasal dari dokumen seperti struktur kepengurusan, data peserta didik, dokumen surat izin operasional, materi pelajaran, dokumentasi kegiatan pembelajaran, dan dokumen profil lembaga.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, Teknik pengumpulan data yang akan dipakai untuk pengumpulan data, yaitu:

### 1. Observasi

Metode observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan langsung melalui pengamatan. Tujuan metode ini adalah untuk mengumpulkan data dengan pencatatan tentang apa yang diamati selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

## 2. Wawancara

Berdasarkan dari observasi yang dilakukan, peneliti melakukan wawancara dengan metode wawancara semi-terstruktur. Wawancara ini ditujukan kepada kepala sekolah MA Raudlatusy Syubban Bapak Susilo Utomo, S.T., M.Pd. Bapak KH. Imam Subadri, S.Pd.I, selaku guru mapel kitab Tuhfathut Thulab. Bapak Saifuddin Noer, M.Pd.I selaku guru mapel kitab *Bulughul Marram* serta perwakilan peserta didik MA Raudlatusy Syubban Margoyoso Pati.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa, yang dapat ditulis atau digambar, yang digunakan dalam penelitian kualitatif sebagai pelengkap dari metode observasi dan wawancara. Dokumen yang dipilih nantinya harus sesuai dengan tujuan dan fokus masalah. Peneliti dalam penelitian ini menggunakan dokumentasi untuk mengumpulkan data dan menggambarkan kondisi objek penelitian.

## F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari catatan lapangan, wawancara, dan dokumentasi. Proses ini mencakup mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang harus dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh orang lain dan diri sendiri.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model analisis data menurut Miles and Huberman. Adapun tahapan dalam

analisis data yang digunakan peneliti memiliki empat langkah yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Berikut merupakan aktifitas dalam analisis data:

### 1. Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan untuk penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti mengidentifikasi narasumber penelitian, termasuk kepala sekolah, guru mata pelajaran, dan peserta didik. Mereka juga membuat pedoman untuk observasi dan wawancara agar temuan wawancara sesuai dengan tujuan penelitian. Mereka juga melakukan penelitian secara langsung dengan informan, lengkap dengan dokumentasi, pedoman wawancara, dan informasi lainnya.

### 2. Reduksi Data

Peneliti harus menganalisis data yang diperoleh dari lapangan. Tahapan reduksi data mencakup beberapa hal, seperti rangkuman, pemilihan, dan pemfokusan. Hasilnya akan memberikan gambaran yang lebih fokus dan membantu peneliti mengumpulkan data terbaru dan informasi.

### 3. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data sangat penting karena menyajikan uraian, singkatan, maupun format lain. Penyajian data tersebut seringkali berbentuk narasi yang akan menjelaskan mengenai implikasi pembelajaran kitab kuning erhadap pembentukan karakter religius peserta didik.

#### 4. Penarikan Kesimpulan

Pengambilan kesimpulan ini diperoleh dari hasil pengumpulan data, berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi yang diuraikan sehingga menjadi kesimpulan penelitian. Pada tahap ini peneliti menyimpulkan hasil data berdasarkan rumusan masalah dan berdasarkan deskripsi yang disajikan, lalu membuat generalisasi.

#### **G. Uji Keabsahan Data**

Agar peneliti mendapatkan data yang kredibel, perlu dilakukan uji keabsahan pada data dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan uji reabilitas yang dilakukan dengan triangulasi sumber. Triangulasi sumber data adalah cara untuk mengetahui kebenaran dari sebuah informasi melalui beberapa sumber data seperti arsip dokumen, hasil observasi dan hasil wawancara dengan mewawancarai lebih dari satu subjek sehingga akan memperoleh perspektif yang berbeda. Setelah melaksanakan wawancara dengan berbagai informan, peneliti juga melakukan observasi langsung untuk memastikan apakah data yang diperoleh dari informan sesuai dengan realita yang ada di lapangan serta didukung oleh adanya dokumentasi-dokumentasi yang diperoleh peneliti.



## BAB IV

### IMPLIKASI PEMBELAJARAN KITAB KUNING TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS

Bab ini berisi hasil penelitian dan analisisnya yang terdiri dari tiga sub bab pokok, yaitu pembelajaran kitab kuning, implikasi pembelajaran kitab kuning, dan factor-faktor pendukung dan penghambat. Berikut uraian ketiga sub bab tersebut:

#### A. Arti Penting Pembelajaran Kitab Kuning

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan peneliti di MA Raudlatusy Syubban telah ditemukan bahwa mata pembelajaran kitab kuning menjadi ciri khas dari madrasah, yang notabeneanya anak-anak madrasah itu 80% adalah anak pesantren yang sudah diajari kitab kuning. pembelajaran kitab di sekolah ini memiliki tujuan supaya peserta didik mampu mengadopsi isi-isi dari kitab kuning.

Berkaitan dengan arti penting pembelajaran di madrasah ini, menurut kepala sekolah MA Raudlatusy Syubban bapak Susilo Utomo, ST., M.Pd. sebagai berikut:

“Pembelajaran kitab kuning menjadi pondasi dalam pembentukan karakter religius peserta didik dari penanaman nilai-nilai ibadah, akhlak dan ilmu, dari membahas tentang ketauhidan, adab kehidupan sehari-hari untuk diri sendiri maupun orang lain. Apalagi isi dari kitab-kitab yang dikaji terdiri dari bab taharah, wudhu, shalat dan seterusnya.



Pembahasan-pembahasan ini tentunya berkaitan erat dengan religius peserta didik dalam hal ibadah”<sup>25</sup>.

Beliau juga menambahi sebagai berikut:

“Pembelajaran kitab kuning diintegrasikan di sekolah ini juga karena ilmu-ilmu PAI seperti Fiqih, Al-Qur’an Hadis, Aqidah Akhlak, dan SKI referensinya tidak lepas dari yang sudah dibukukan dalam bentuk Bahasa Indonesia, referensi awalnya pasti dari kitab kuning, karena pengarangnya menggunakan Bahasa Arab yang tertera di dalam kitab kuning”<sup>26</sup>.

Adapun pandangan dari guru Mata Pelajaran *Tuhfathut Thullab* bapak

KH. Imam Subadri, S.Pd.I mengenai tujuan diadakannya pembelajaran

kitab kuning di sekolah ini yang menyebutkan:

“Untuk menghidupkan budaya Ahli Sunnah Waljamaah Annahdliyah yang biasanya disekolah lain tidak ada pembelajaran tentang kitab kuning, apalagi sekolah ini berbasis pesantren maka perlu diadakannya pembelajaran kitab kuning”<sup>27</sup>.

Jadi pembelajaran kitab kuning di sekolah ini sangat penting terutama dalam penanaman nilai-nilai ibadah, akhlak, dan ketauhidan. Di sekolah ini juga berbasis pesantren maka dari itu narasumber tadi menyebutkan perlu diadakannya pembelajaran kitab kuning.

Persiapan yang dilakukan sekolah untuk keberlangsungan pembelajaran kitab kuning lancar, dilakukan dengan menyediakan alat-alat atau sarana dan prasarana dan juga mengadakan bimbingan guru terutama mata pelajaran PAI sebagai muatan lokal. Kepala sekolah bapak Susilo Utomo, ST., M.Pd. menyatakan bahwa sarana dan prasarana disekolah sebagai berikut:

---

<sup>25</sup> M.Pd Susilo Utomo, ST., “Wawancara Kepala Sekolah Tentang Tujuan Diadakannya Pembelajaran Kitab Kuning Di Madrasah Aliyah Raudlatusy Syubban,” 2025.

<sup>26</sup> Susilo Utomo, ST.

<sup>27</sup> S.Pd.I KH. Imam Subadri, “Wawancara Guru Kitab Kuning Tentang Tujuan Diadakannya Pembelajaran Kitab Kuning Di Madrasah Aliyah Raudlatusy Syubban,” 2025.

“Sarana dan prasarana juga sudah cukup, kitab, metode klasik maupun modern sudah ada, tinggal kemauan peserta didik, gurunya dan orang tua”<sup>28</sup>.

Beliau juga menambahi tentang adanya bimbingan bagi guru mata

Pelajaran PAI sebagai berikut:

“Dari kementrian agama juga ada semacam diklat khusus untuk mata pelajaran PAI terutama Bahasa arab, bedah buku kitab kuning yang dibahasakan agar anak-anak mudah faham”<sup>29</sup>.

Berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran kitab kuning, guru pelajaran *Bulughul Marram* karya Al-Hafizh Ibnu hajar al-Asqalani yaitu bapak Saefuddin Noer, M.Pd.I dengan metode sorogan dan bandongan,

Beliau menyebutkan tentang pentingnya metode ini sebagai berikut:

“Metode sorogan tersebut yang paling efektif karena anak akan berfikir dan menguasai materi dibandingkan dengan bandongan karena hanya menghafal saja”<sup>30</sup>.

Sedangkan kitab *Tuhfathut Thullab* karya Syaikh al-Islam Zakariya bin Muhammad bin Ahmad al-Anshari al-Sunaiki al-Mishri diampu oleh bapak KH. Imam Subadri, S.Pd.I. Beliau mengatakan pentingnya metode tersebut sebagai berikut:

“Tidak ada metode yang lebih unggul atau di atas metode ini, metode ini juga yang dipakai oleh Kiyai H. Sahal Mahfud kaje”<sup>31</sup>.

Bapak Imam Subadri, S.Pd juga menambahi metode utawi, iki, iku sangat efektif dikarenakan sebagai berikut:

“Sangat efektif karena metode ini kalau dipakai dan anak faham sekaligus mengetahui kedudukan lafadznya, contohnya kalau ini muftada’

<sup>28</sup> M.Pd Susilo Utomo, ST., “Wawancara Kepala Sekolah Tentang Sarana Dan Prasarana Sekolah,” 2025.

<sup>29</sup> Susilo Utomo, ST.

<sup>30</sup> M.Pd. Saifuddin Noer, “Pentingnya Menggunakan Metode Sorogan Dan Bandongan Di MA Raudlatusy Syubban,” 2025.

<sup>31</sup> S.Pd.I KH. Imam Subadri, “Hasil Wawancara Pentingnya Penggunaan Metode Utawi Iki Iku Di MA Raudlatusy Syubban,” 2025.

berarti subjek pastinya utawi, iku berarti Khobar (predikat). orang yang bisa memaknai kitab pasti bisa menerjemahkan tapi orang yang bisa menerjemahkan belum tentu bisa memaknai”<sup>32</sup>.

Selain kedua metode pembelajaran kitab kuning di atas, bandongan dan sorogan, peneliti menemekan dua metode lain yang juga diterapkan di madrasah ini, yaitu diskusi dan praktik, sesuai hasil observasi yang telah dilakukan peneliti.

Terkait metode-metode pembelajaran kitab kuning di MA Raudlatusy Syubban yaitu bandongan, sorogan, diskusi, dan praktik, berikut uraian singkat pembahasannya:

#### 1. Pembelajaran dengan metode bandongan dan Sorogan

##### a. Metode Bandongan

Dalam metode bandongan, Guru harus menguasai bahan pelajaran dengan sebaik mungkin, sehingga dapat membuat perencanaan bahan pelajaran dengan baik dan bisa membimbing peserta didik ke arah tujuan yang lebih baik<sup>33</sup>.

Secara teknis dalam pembelajaran bandongan peserta didik mendapatkan pembelajaran secara langsung, guru membaca kitab sedangkan peserta didik mendengarkan sambil menyimak makna yang diberikan, dilanjutkan untuk memberi arti pada kitab yang dipelajari<sup>34</sup>.

---

<sup>32</sup> KH. Imam Subadri.

<sup>33</sup> Ahmad Parwis, *Efektifitas Pembelajaran Kitab Kuning Di Madrasah Aliya Al-Islam Rumbio Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar*.

<sup>34</sup> Putri Dewi Indah W, “Implementasi Pembelajaran Kitab Kuning Sebagai Upaya Meningkatkan Religiusitas Peserta Didik” 4, no. 1 (2018): 23.

Pada prakteknya, metode bandongan ini diterapkan di MA Raudlatusy Syubban dengan langkah-langkah yang sebagaimana dijelaskan bapak KH. Imam Subadri, S.Pd.I sebagai berikut:

“Bandongan iku ya guru membacakan kitab, mengartikan, menerjemahkan, dan menjabarkannya dengan bahasa Indonesia. Peserta didik akan menyimak dan mencatat penjelasan yang diberikan oleh kiai atau gurunya”<sup>35</sup>.

b. Metode Sorogan

Metode sorogan ini peserta didik membaca isi kitab yang sudah dipelajari dihadapan guru untuk mendapat kebenaran bacaan dan kejelasan makna. Proses ini dilakukan dengan cara bergantian<sup>36</sup>. Sebagaimana yang disampaikan bapak Imam Subadri, S.Pd.I guru mata Pelajaran kitab thuhfathut thullab tentang cara mengevaluasi kemampuan membaca dan pemahaman peserta didik sebagai berikut:

“Saya mengevaluasi kemampuan membaca dan kephahaman isi kitab dengan cara mengadakan sorogan seminggu sekali, bergilir sesuai urut absen”<sup>37</sup>.

Mengenai hakikat dan manfaat kedua metode di atas, bandongan dan sorogan, temuan penelitian di atas sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ridho Hidayah dan Hasyim Asy’ari. Dalam peneelitan ini disimpulkan bahwa peningkatan santri pondok pesantren walisongo tidak terlepas dari peningkatan pembelajaran di pesantren-pesantren lainnya, yaitu masih tetap

<sup>35</sup> S.Pd.I KH. Imam Subadri, “Hasil Wawancara Tentang Teknis Pembelajaran Dengan Metode Bandongan,” 2025.

<sup>36</sup> Putri Dewi Indah W, “Implementasi Pembelajaran Kitab Kuning Sebagai Upaya Meningkatkan Religiusitas Peserta Didik.”

<sup>37</sup> S.Pd.I KH. Imam Subadri, “Wawancara Guru Mata Pelajaran Kitab Bulughul Marram Tentang Cara Evaluasi Pembelajaran Kitab Kuning,” 2025.

menggunakan metode pengajaran bahasa arab tradisional, seperti metode bandongan dan metode sorogan yang memiliki tujuan untuk memudahkan santri dalam proses belajar memahami kandungan dari isi kitab kuning<sup>38</sup>.

Sementara itu, di MA Raudlatusy Syubban, penelitian menemukan cara teknis dalam pembelajaran bandongan dan sorogan, peserta didik mendapatkan pembelajaran secara langsung, guru membaca kitab sedangkan peserta didik mendengarkan sambil menyimak makna yang diberikan, dilanjutkan untuk memberi arti pada kitab yang dipelajari. Metode sorogan ini peserta didik membaca isi kitab yang sudah dipelajari dihadapan guru untuk mendapat kebenaran bacaan dan kejelasan makna. Proses ini dilakukan dengan cara bergantian.

Landasan metode pembelajaran di atas sebagaimana dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 151, sebagai berikut:

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ

“Sebagaimana (Kami telah menyempurnakan nikmat kepadamu), Kami pun mengutus kepadamu seorang Rasul (Nabi Muhammad) dari (kalangan) kamu yang membacakan kepadamu ayat-ayat Kami, menyucikan kamu, dan mengajarkan kepadamu Kitab (Al-Qur'an) dan hikmah (sunah), serta mengajarkan apa yang belum kamu ketahui” (QS. Al-Baqarah :151)

Berdasarkan ayat di atas sesuai dengan hasil penelitian yang membahas tentang guru yang diutus mengajarkan pada murid yang

---

<sup>38</sup> Hidayah and Asy'ari, “Peningkatan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Dengan Metode Sorogan Pada Santri Pondok Pesantren Walisongo.”

belum mengetahui, disini guru mengajarkan dengan berbagai metode yang sesuai dengan keadaan di sekolah tersebut.

Jadi, metode bandongan dan sorogan yang telah diterapkan di MA Raudlatusy Syubban sudah sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ridho Hidayah dan Hasyim Asy'ari dengan judul "Peningkatan Kemampuan Membaca Kitab Kuning dengan Metode Bandongan dan Sorogan pada Santri Pondok Pesantren Walisongo", dan sesuai dengan petunjuk al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 151.

## 2. Metode Tanya jawab atau Diskusi

Metode tanya jawab ini sering digunakan dalam pembelajaran kitab kuning di MA Raudlatusy Syubban, para guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk bertanya terkait pembelajaran yang masih belum difahami, dan metode ini sering dilakukan ulama zaman dulu antara guru dan peserta didik. Karena dengan tanya jawab bisa diketahui perilaku peserta didik yang belum dapat dirubah sehingga guru bisa memberikan solusi<sup>39</sup>.

Metode tanya jawab dalam proses pembelajaran harus dipahami dan ditempatkan pada posisi yang sesungguhnya. Di mana materi pembelajaran dapat dipahami oleh peserta didik secara maksimal melalui metode tanya jawab ini. Oleh karena itu desain

---

<sup>39</sup> Putri Dewi Indah W, "Implementasi Pembelajaran Kitab Kuning Sebagai Upaya Meningkatkan Religiusitas Peserta Didik."

metode tanya jawab harus betul-betul diketahui oleh guru agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal<sup>40</sup>.

Pada metode ini diterapkan di MA Raudlatusy Syubban berada di akhir jam Pelajaran, tentunya setelah semua metode pembelajaran selesai, sebagaimana yang dijelaskan oleh guru kitab *Bulughul Marram* bapak Saefuddin Noer, M.Pd.I sebagai berikut:

“Metode tanya jawab ini tidak hanya membuat peserta didik lebih aktif, tetapi juga membantu guru dalam mengukur tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan”<sup>41</sup>.

Mengenai metode tanya jawab penelitian di atas sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Helwani Syafi’i dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kitab kuning ada beberapa metode salah satunya adalah metode tanya jawab, dalam penelitian ini metode tanya jawab dengan kiyai bertanya dengan santri-santrinya<sup>42</sup>.

Sedangkan di MA Raudlatusy Syubban peneliti menemukan bahwa metode tanya jawab disini dengan guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik secara acak, hal ini bertujuan untuk mengukur tingkat pemahaman materi pada peserta didik di MA Raudlatusy Syubban.

---

<sup>40</sup> Ahmad Helwani Syafi’i Ahmad Helwani Syafi’i, “Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Khusus Al-Halimy Sesela,” *Ibtida’iy: Jurnal Prodi PGMI* 5, no. 2 (2020): 40, <https://doi.org/10.31764/ibtidaiy.v5i2.3693>.

<sup>41</sup> M.Pd.I Saifuddin Noer, “Wawancara Efektivitas Metode Pembelajaran Bandongan Dan Sorogan,” 2025.

<sup>42</sup> Ahmad Helwani Syafi’i, “Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Khusus Al-Halimy Sesela.”

Landasan metode tanya jawab di atas sebagaimana dengan dalam QS. An-Nahl:43 sebagai berikut:

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رَجَالًا نُوحِي إِلَيْهِمْ فَاسْأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ﴿٤٣﴾

“Kami tidak mengutus sebelum engkau (Nabi Muhammad), melainkan laki-laki yang Kami beri wahyu kepadanya. Maka bertanyalah kepada orang yang berilmu jika kalian tidak mengetahui”.

Berdasarkan ayat di atas sesuai dengan hasil penelitian yang membahas tentang metode tanya jawab yaitu tentang perintah kepada peserta didik untuk bertanya kepada gurunya jika peserta kurang faham atau kurang faham tentang materi yang telah disampaikan.

Jadi metode tanya jawab yang telah diterapkan di MA Raudlatusy Syubban sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Ahmad Helwani Syafi'i dengan judul “pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren khusus al-halimy sesela” dan sesuai dengan petunjuk Al-Qur'an Surat An-Nahl ayat 43.

### 3. Metode Demonstrasi atau Praktek

Penerapan metode demonstrasi ini selain metode yang meningkatkan keaktifan dan daya tarik peserta didik, metode ini juga yang sesuai dengan pembelajaran kitab kuning sendiri yaitu ketika belajar kitab kuning maka harus ada gurunya yang memberi contoh, setidaknya jika ada praktek tata cara maka guru memberikan contoh bagaimana gerakan yang benar sehingga murid tau dan paham

bagaimana penerapan yang benar. Dengan seperti itu maka sanadnya akan terus terhubung<sup>43</sup>.

Cara penyampaian bahan pelajaran dengan memberikan kesempatan berlatih kepada peserta didik untuk meningkatkan ketrampilan sebagai penerapan bahan atau pengetahuan yang telah mereka pelajari sebelumnya mencapai tujuan pengajaran<sup>44</sup>.

Bapak Saefuddin Noer, M.Pd.I berpendapat tentang metode praktek pembelajaran sebagai berikut:

“Prakter dalam pembelajaran itu sangat penting apalagi hal-hal yang susah dipahami kalau hanya materi saja, contohnya seperti tayamum dan wudhu yang baik dan benar, kalau wudhunya benar berarti sholatnya sah, makanya perlu prakter-prakter itu”<sup>45</sup>.

Bapak KH. Imam Subadri, S.Pd.I selaku guru *tuhfathut thullab* juga menambahi:

“Praktek itu ya penting, contohnya sholat waktu perang, sholat waktu perjalanan arahnya berubah-ubah itu ya perlu dipraktekkan, kalau orang yang gatau nanti malah ikut berubah juga arahnya”<sup>46</sup>.

Mengenai metode demonstrasi atau praktek temuan penelitian di atas sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Muarisa Nur Rofiah dalam penelitian disimpulkan bahwa metode demonstrasi dikatakan efektif dengan memenuhi syarat efektifitasan program yaitu, berhasilnya kegiatan pembelajaran, berhasilnya santri mampu

<sup>43</sup> MUARISA NUR ROFIAH, “Efektivitas Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran Kitab Fathul Mu’in Bab Sholat Jenazah Kelas 6 Madin Taslimul Huda Cekok Babadan Ponorogo,” 2024.

<sup>44</sup> Moh Kamal Difa Zalsabella P, Eka Ulfatul C, “IMPLEMENTASI PEMBINAAN AL-QURAN DAN KITAB BANAT DI MA MATHOLI ’ UL FALAH KAJEN IMPLEMENTASI PEMBINAAN AL-QURAN DAN KITAB BANAT DI MA MATHOLI ’ UL FALAH,” 2022.

<sup>45</sup> M.Pd.I Saifuddin Noer, “Hasil Wawancara Metode Praktek,” 2025.

<sup>46</sup> S.Pd.I KH. Imam Subadri, “Hasil Wawancara Metode Praktek,” 2025.

mempraktekkan dengan baik dan benar sesuai isi kitab Fathul Mu'in, kepuasan terhadap metode pembelajaran, serta tercapainya tujuan dari misi pendidikan di madin Taslimul Huda Cekok Babadan Ponorogo. Dengan guru memberikan peragaan langsung di depan santri sehingga santri mampu melihat dan mengamati bagaimana gerakan dan tata cara yang baik dan benar serta bisa membedakan mana yang salah dan mana yang benar<sup>47</sup>.

Sementara itu di MA Raudlatusy Syubban, peneliti menemukan metode praktik atau demonstrasi berjalan, karena dengan guru memberikan peragaan secara langsung kepada peserta didik, peserta didik dapat melihat secara langsung dan bisa mengamati bagaimana tata cara dan gerakan yang sesuai, yang baik dan benar, peserta didik juga akan mengetahui letak kesalahannya.

Landasan metode praktik di atas sebagai mana dalam hadits kitab *Bulughul Marram* 327/61, sebagai berikut:

عَنْ مَالِكِ بْنِ الْحُوَيْرِثِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «صَلُّوا كَمَا رَأَيْتُمُونِي أُصَلِّي»، رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ

Dari Malik bin Al-Huwairits radhiyallahu 'anhu, ia berkata bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, "Shalatlah kalian (dengan cara) sebagaimana kalian melihatku shalat." (HR. Bukhari) [HR. Bukhari, no. 628 dan Ahmad, 34:157-158]

Berdasarkan hadis di atas sesuai dengan hasil penelitian yang membahas tentang metode praktek bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam memberi contoh bagaimana tata cara praktik sholat yang baik dan benar, disini dapat dilihat bahwa kita perlu ada yang memberi contoh dan

<sup>47</sup> MUARISA NUR ROFIAH, "Efektivitas Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran Kitab Fathul Mu'in Bab Sholat Jenazah Kelas 6 Madin Taslimul Huda Cekok Babadan Ponorogo."

menggambarkan bagaimana hal yang baik. Hal ini juga berlaku untuk materi yang lain seperti thaharah, wudhu, shalat, dan sebagainya.

Jadi, metode praktek yang telah diterapkan di MA Raudlatusy Syubban sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Muarisa Nur Rofiah dengan judul “efektivitas metode demonstrasi pada pembelajaran kitab fathul mu’in bab shalat jenazah kelas 6 madin taslimul huda cekok babadan ponorogo” dan sesuai dengan petunjuk hadis riwayat Bukhari, no. 628 dan Ahmad, 34:157-158.

## **B. Implikasi Pembelajaran Kitab Kuning Terhadap Pembentukan Karakter Religius**

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan peneliti di MA Raudlatusy Syubban telah ditemukan bahwa pembelajaran kitab kuning memiliki nilai positif terhadap ibadah maupun akhlak peserta didik sebagai implikasi dari pembelajaran tersebut.

Bapak Imam Subadri, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran kitab *Tuhfathut Thullab* memberikan contoh tentang implikasi pembelajaran kitab kuning di MA raudlatusy Syubban sebagai hasil dari metode yang beliau terapkan di dalam Pelajaran, sebagai berikut:

“Bismillahirrahman nirrohim yang artinya *ngawiti ingsun kelawan nyebut asmane gusti Allah ing ndalem dunya lan akhirat, ing ndalem akhirat bloko* (saya mengawali sesuatu dengan menyebut nama Allah didalam dunia dan akhirat, didalam akhirat saja), itu kalau dimaknai dengan makna yang dalam bisa membentuk karakter anak kalau mau melakukan apapun harus menggunakan basmallah”<sup>48</sup>.

---

<sup>48</sup> S.Pd.I KH. Imam Subadri, “Hasil Wawancara Implikasi Pembelajaran Kitab Kuning,” 2025.

Dari data di atas dapat dilihat kalau memulai sesuatu dengan menyebut nama Allah pasti akan membentuk karakter religius dengan selalu mengingat dan menyebut Allah pada peserta didik.

Pembelajaran kitab *Tuhfathut Thullab* sendiri mengadakan sorogan, dengan sorogan kita tahu dimana kesalahan anak, dan juga akan terbentuk karakter jujur dan disiplin pada anak. Sedangkan metode kitab *Bulughul Maram* menanamkan konsistensi pada anak, seperti yang dikatakan Pak Saifuddin Noer, M.Pd. sebagai berikut:

“Kalau anak belajar tidak konsistensi maka hasil belajarnya tidak maksimal, yang dibutuhkan itu adalah konsistensi, walaupun sedikit kalau konsisten maka akan mampu dan baik, tapi kalau dia belajar banyak tapi dengan waktu yang tidak disiplin maka hasilnya tidak akan maksimal. seperti memasukkan air kedalam botol atau satu ember dimasukkan ke botol sekaligus maka yang ditangkap botol akan sedikit, berbeda dengan memasukkan air kedalam botol menggunakan satu sendok - satu sendok tapi kontinyu maka akan banyak yang masuk”<sup>49</sup>. Perwakilan peserta didik di MA Raudlatusy Syubban juga berpendapat

bahwa pembelajaran kitab kuning memberikan dampak positif untuk kehidupan sehari-hari, sebagai berikut:

“Pembelajaran kitab kuning sangat mempengaruhi karena kitab kuning ini sendiri memiliki arti dan makna yang bisa mengarahkan saya untuk membentuk kepribadian lebih baik, memberikan pengetahuan yang lebih luas tentang islam, dan nilai akidah, ibadah dan akhlak”<sup>50</sup>.

Mengenai implikasi pembelajaran kitab kuning terhadap pembentukan

karakter religius peserta didik di MA Raudlatusy Syubban, temuan penelitian di atas sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Bahrudin dan Moh. Rifa'i dalam penelitian ini disimpulkan bahwa berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti terkait implementasi pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren

<sup>49</sup> M.Pd.I Saifuddin Noer, “Hasil Wawancara Tentang Konsistensi Peserta Didik,” 2025.

<sup>50</sup> Devi Zulia Febriyanti, “Hasil Wawancara Perwakilan Peserta Didik Tentang Dampak Pembelajaran Kitab Kuning Terhadap Kehidupan Sehari-Hari,” 2025.

tarbiyatul akhlak terbukti berpengaruh pada pembentukan karakter religius, khususnya pada aspek ibadah dan perubahan akhlak, terbukti sedikitnya santri yang melanggar peraturan yang ditetapkan di pesantren dan juga dapat dilihat dari perilaku sehari-hari. Selalu menjalankan sholat lima waktu secara berjamaah secara tertib, melakukan puasa dan sholat sunnah, dan juga dapat dilihat dari sikap kesehariannya sopan dalam Tindakan dan santun dalam ucapan<sup>51</sup>.

Sementara itu di MA Raudlatusy Syubban peneliti menemukan terbentuknya karakter religius terutama pada aspek ibadah, akhlak, sopan santun, jarang melanggar peraturan sekolah, dan didukung dengan sholat wajib berjamaah dzuhur.

Ibadah sendiri secara umum dapat dipahami sebagai wujud penghambaan diri seorang makhluk kepada Sang Khaliq. Penghambaan itu lebih didasari pada perasaan syukur atas semua nikmat yang telah dikaruniakan oleh Allah padanya serta untuk memperoleh keridhaanNya dengan menjalankan titahNya sebagai Rabbul ‘Alamin<sup>52</sup>. Biasanya nilai ibadah terdiri dari ibadah salat, ibadah puasa, ibadah zakat, dan sebagainya.

Akhlak sangat penting untuk kehidupan setiap muslim, baik secara pribadi maupun masyarakat. Karena dengan akhlak seseorang dapat menyempurnakan kepribadiannya. Maka dari itu, setiap aspek ajaran islam berorientasi pada pembinaan dan pembentukan akhlak yang mulia (karimah)<sup>53</sup>.

---

<sup>51</sup> Bahrudin and Rifa'i, "Implementasi Pembelajaran Kitab Kuning Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Religius Santri."

<sup>52</sup> Sahriansyah, *Ibadah Dan Akhlak*, IAIN Antasari, 2014.

<sup>53</sup> Yufi Cantika, "Agama Islam Pengertian Akhlak: Pembagian, Contoh Akhlak Terpuji Dan Tercela," <https://www.Gramedia.Com/Literasi/Pengertian-Akhlak/>, n.d.

Nilai akhlak terdiri dari bersikap ikhlas, tawakal, tasamuh (toleransi), peduli, dan seterusnya.

Landasan implikasi pembentukan karakter religius peserta didik di atas sebagaimana dalam Al-Qur'an surat Luqman ayat 17, sebagai berikut:

يٰۤاَيُّهَا اَبْنٰى الصَّلٰوةِ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوْفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاصْبِرْ عَلٰى مَا اَصَابَكَ ۗ اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْاُمُوْر ۝

“Wahai anakku! Laksanakanlah salat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpamu, sesungguhnya yang demikian itu termasuk perkara yang penting” (QS. Luqman:17).

Berdasarkan ayat di atas sesuai dengan hasil penelitian yaitu wajibnya sholat, hal ini selaras dengan kewajiban sholat jamaah yang ada di MA Raudlatusy Syubban dan mencegah dari perbuatan mungkar, disini menjelaskan kalau kita harus senantiasa berbuat baik dan saling mengingatkan dengan teman-teman kita yang menjadikan sedikitnya pelanggaran aturan tata tertib disekolah ini dan kita harus bersabar jika belum bisa membaca kitab kuning dengan lancar, bukan karena belum bisa membaca kitab kuning menjadikan kita tidak berani maju untuk membaca isi kitab dihadapan guru kita.

Jadi, nilai ibadah dan akhlak yang telah diterapkan di MA Raudlatusy Syubban sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Bahrudin dan Moh. Rifa'i dengan judul “Implementasi Pembelajaran Kitab Kuning Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Religius Santri” dan sesuai dengan petunjuk Al-Qur'an surah Luqman ayat 17.

### C. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Kitab Kuning

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan peneliti di MA Raudlatusy Syubban telah ditemukan beberapa faktor pendukung dan penghambat dengan uraian sebagai berikut:

#### 1. Faktor pendukung

Faktor-faktor pendukung pembelajaran kitab kuning di MA Raudlatusy Syubban yaitu sifat sungguh-sungguh peserta didik, ketersedianya alat kitab, sarana dan prasarana, adanya penghargaan atau reward, peran orang tua dan lingkungan masyarakat, seperti yang dijelaskan kepala sekolah bapak Susilo Utomo, ST., M.pd. tentang faktor-faktor pendukung di MA Raudlatusy Syubban sebagai berikut:

“Faktor pendukung yang jelas gurunya, muridnya dan ditambah fasilitas yang disediakan sekolah ditambah dukungan guru dan orang tua, yang paling penting orang tua karena bagaimanapun orang tua yang mengarahkan dan mendoakan. Lebih-lebih doa orang tua”<sup>54</sup>.

Maksud dari pernyataan tersebut adalah sosok guru, semangat belajar murid yang tinggi, dan fasilitas atau sarana dan prasarana yang terpenuhi merupakan faktor-faktor utama pendukung pembelajaran. Sekarang ini, di sekolah sudah ada laboratorium Bahasa Arab untuk mempermudah pembelajaran, sebagaimana yang dijelaskan bapak Saifuddin Noer, M.Pd.I dalam wawancara sebagai berikut:

“Sikap sungguh-sungguh dari anak-anak, ketersedianya alat-alat kitab, adanya reward, dukungan masyarakat, yayasan dan juga pemerintah, dan sekarang ada lab bahasa arab dll untuk pembelajaran”<sup>55</sup>.

---

<sup>54</sup> M.Pd Susilo Utomo, ST., “Hasil Wawancara Kepala Sekolah Tentang Dukungan Orang Tua Dan Masyarakat,” 2025.

<sup>55</sup> M.Pd.I Saifuddin Noer, “Hasil Wawancara Guru Mata Pelajaran Tentang Faktor Pendukung Sarana Dan Prasarana,” 2025.

Dalam pernyataan ini, disebutkan beberapa faktor tambahan yang mendukung pembelajaran, yaitu dukungan masyarakat, yayasan, dan pemerintah.

Mengenai faktor pendukung temuan penelitian di atas sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Hidayatur Rahman dalam penelitian ini disimpulkan bahwa faktor pendukung seperti dalam pelaksanaan pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Miftahul Huda antara lain meliputi sarana dan prasarana pembelajaran, santri dan ustadz dalam proses pembelajaran kitab kuning<sup>56</sup>.

Mengenai dukungan dari pihak luar seperti orang tua, masyarakat, Yayasan dan pemerintah untuk pembelajaran kitab kuning terhadap pembentukan karakter religius peserta didik di MA Raudlatusy Syubban, temuan penelitian di atas sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Julika Sari Lubis, dan kawan-kawan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa faktor yang mendukung implementasi pembelajaran Kitab Kuning, seperti dukungan dari pihak sekolah Madrasah Tsanawiyah Swasta, Yayasan Madrasah Pendidikan Islam Pendidikan Islam Sei Tualang Raso Kota Tanjungbalai komunitas, dan orang tua peserta didik. Faktor Eksternal yang mendukung pembelajaran Kitab Kuning Keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam mendukung pembelajaran Kitab Kuning dapat menciptakan lingkungan yang kondusif di luar lingkungan sekolah. Ini bisa meliputi dukungan dalam membantu peserta

---

<sup>56</sup> Ahmad Hidayatur Rahman, "Implementasi Sistem Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Miftahul Huda Malang," *Skripsi Univeristas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim*, 2010.

didik belajar di rumah, dukungan moral, serta partisipasi dalam kegiatan-kegiatan keagamaan di masyarakat dengan adanya dukungan dari berbagai pihak dan upaya untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif, madrasah dapat menjadi tempat yang efektif untuk mempelajari Kitab Kuning dengan baik<sup>57</sup>.

Di MA Raudlatusy Syubban, peneliti menemukan faktor pendukung diantaranya ada sarana dan prasarana yang cukup memadai, sifat sungguh-sungguh dari peserta didik dan adanya reward bagi peserta didik yang nilainya bagus, adanya lab bahasa arab, dukungan dari pihak luar seperti orang tua, masyarakat, yayasan dan pemerintah.

Landasan pengaruh faktor-faktor pendukung di atas sebagaimana dalam Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 125, sebagai berikut:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدِلُهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk” (QS. An-Nahl:125).

Berdasarkan surat di atas sesuai dengan hasil penelitian yang membahas tentang faktor pendukung yaitu mengajarkan kita untuk bersungguh-sungguh dan jangan malas untuk melakukan sesuatu terutama dalam menuntut ilmu, ingatkanlah peserta didik yang lain dengan cara

---

<sup>57</sup> Dinamika Julika Sari, Kitab Kuning, and Studi Kasus, “MADRASAH TSANAWIYAH SWASTA YAYASAN MADRASAH PENDIDIKAN ISLAM SEI TUALANG RASO KOTA TANJUNGBALAI ) Julika Sari Lubis Universitas Islam Negeri Sumatera Utara , Medan Azizah Hanum Universitas Islam Negeri Sumatera Utara , Medan Junaidi Arsyad Universitas Isl” 18, no. 3 (2024): 1603–16, <https://www.journal.uim.ac.id/index.php/alulum/article/view/734>.

yang baik dan jangan sampai gadget membuat semangat menurun yang akan membuat kita tersesat disuatu hari.

Jadi, faktor pendukung yang telah diterapkan di MA Raudlatusy Syubban sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Hidayatur Rahman dengan judul “Implementasi sistem pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren miftahul huda malang” dan sesuai dengan petunjuk Al-Qur’an surat An-Nahl ayat 125.

## 2. Faktor Penghambat

Faktor yang penghambat yang mendominasi yaitu peserta didik mudah jenuh, susah menguasai materi dan takut maju kedepan untuk membaca, kemalasan beberapa peserta didik dan semangat anak yang berkurang, kurang lengkapnya fasilitas yang mendukung dan belum tercukupinya sebagian alat-alat pembelajaran yang penting, penggunaan berlebih terhadap media sosial, waktu pembelajaran nahwu yang pendek saat kelas awal (kelas 10). Dampak dari faktor-faktor tersebut adalah peserta didik jadi kesulitan dalam memahami tentang kitab kuning, kurang lancar memaknai *pegon* (makna miring) dan kurang memahami kode nahwu. Sebagai mana yang dijelaskan bapak KH. Imam Subadri, S.Pd.I tentang kendala saat mengajar sebagai berikut:

“Semangat anak yang kurang, perlu adanya ilmu alatnya yang cukup, waktu pembelajaran nahwu saraf yang pendek waktu kelas awal, makanya anak agak kesulitan dalam memahami

tentang kitab kuning, kurang lancar memaknai pegon/ kitab kuning, kurang memahami kode nahwu”<sup>58</sup>.

Adapun tantangan lainnya seperti lebih pesatnya teknologi yang menjadikan peserta didik menjadi sedikit malas untuk mengikuti pembelajaran kitab kuning karena lama, peserta didik menjadi terganggu dengan adanya gadget dan lainnya. Tetapi hal ini kembali lagi ke minat masing-masing peserta didik. Sebagaimana yang dijelaskan bapak kepala sekolah bapak Susilo Utomo, ST., M.Pd dalam wawancara sebagai berikut:

“Penghambatnya peserta didik kurang minat, kurang dorongan orang tua, sifat malas, kurang lengkapnya alat, fasilitas yang kurang mendukung dan pengaruhnya media sosial”<sup>59</sup>.

Dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi peneliti menemukan solusi dari faktor-faktor penghambat dengan memberikan masukan-masukan atau menciptakan satu sistem yang kemudian memberikan nilai sehingga saat dia tidak disiplin maka nilainya akan jatuh, dengan banyak cara dengan pembelajaran yang lain.

Bapak Saifuddin Noer, M.Pd juga memberikan solusi dari kendala-kendala selama proses pembelajaran, sebagai berikut:

“Membuatkan jadwal, mendorong, memberi motivasi, mengarahkan dan memberi sanksi yang tidak kalah penting. Karena dengan sanksi-sanksi yang diberlakukan baik disekolahan maupun dipondok pesantren itu memiliki efek jera tersendiri buat anak. Tetapi sanksinya yang mendidik bukan berarti sanksi yang tidak beredukasi. Tapi bukan yang penuh dengan kekerasan tetapi yang mendidik yang membuat anak terobsesi untuk belajar kitab kuning”<sup>60</sup>.

---

<sup>58</sup> S.Pd.I KH. Imam Subadri, “Hasil Wawancara Guru Mata Pelajaran Tentang Faktor Penghambat Pembelajaran Kitab Kuning,” 2025.

<sup>59</sup> M.Pd Susilo Utomo, ST., “Hasil Wawancara Kepala Sekolah Tentang Faktor Penghambat Pembelajaran Kitab Kuning,” 2025.

<sup>60</sup> M.Pd.I Saifuddin Noer, “Hasil Wawancara Guru Mata Pelajaran Tentang Solusi Dari Faktor Penghambat Pembelajaran Kitab Kuning,” 2025.

Para guru juga berinisiatif untuk mencangkup dan menambahi pembelajaran sedikit demi sedikit ilmu alatnya (nahwu), dengan cara mengurangi materi yang ada dan diganti pembelajaran nahwu saraf setelah itu diberikan pertanyaan-pertanyaan dengan nahwu, agar bisa lebih menambah wawasan anak. Sebagaimana yang dijelaskan bapak KH. Imam Subadri, S.Pd.I sebagai berikut:

“Sangkut dikit demi sedikit ditambahi ilmu alatnya, mengurangi materi yang ada dan diganti pembelajaran nahwu saraf setelah itu diberikan pertanyaan-pertanyaan dengan nahwu, agar bisa menambah wawasan anak,”<sup>61</sup>.

Mengenai faktor penghambat, temuan penelitian di atas sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Hidayatur Rahman, dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren miftahul huda pemalang membahas tentang faktor penghambat yaitu bahwa faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran kitab kuning meliputi: santri dan pengajar/ustadz, media, metode, serta waktu pelaksanaan<sup>62</sup>.

Sementara itu, di MA Raudlatusy Syubban, peneliti menemukan faktor penghambat dalam pembelajaran kitab kuning yaitu peserta didik mudah jenuh, materi yang susah dipahami, semangat yang menurun, adanya gangguan media sosial.

Dalam mengatasi faktor-faktor penghambat tersebut, diperlukan berbagai langkah, seperti penguatan fungsi dan manfaat

---

<sup>61</sup> S.Pd.I KH. Imam Subadri, “Hasil Wawancara Tentang Solusi Dari Faktor Penghambat Pembelajaran Kitab Kuning,” 2025.

<sup>62</sup> Rahman, “Implementasi Sistem Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Miftahul Huda Malang.”

pembelajaran kitab kuning di lingkungan pesantren bagi peserta didik, seperti yang dikandung dalam dalam Al-Quran surat Ibrahim ayat 4 tentang salah satu fungsi pembelajaran, yaitu menjelaskan suatu materi pelajaran sebagai berikut:

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ رَّسُولٍ إِلَّا بِلِسَانٍ قَوْمِهِ لِيُبَيِّنَ لَهُمْ فَيُضِلُّ اللَّهُ مَنْ يَشَاءُ وَيَهْدِي مَنْ يَشَاءُ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

Kami tidak mengutus seorang rasul pun, kecuali dengan bahasa kaumnya, agar dia dapat memberi penjelasan kepada mereka. Maka, Allah menyesatkan siapa yang Dia kehendaki (karena kecenderungannya untuk sesat), dan memberi petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki (berdasarkan kesiapannya untuk menerima petunjuk). Dia Yang Mahaperkasa lagi Mahabijaksana. (QS. Ibrahim:4)

Berdasarkan ayat di atas sesuai dengan hasil penelitian yang membahas faktor penghambat adalah Allah saja mengutus seorang rasul dengan bahasa kaumnya, maka dari itu guru perlu mengajar dengan bahasa yang difahami atau mudah difahami oleh peserta didik. Dan teruslah belajar agar Allah beri petunjuk kepada kita semua.

Jadi, faktor penghambat yang ada di MA Raudlatusy Syubban sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Hidayatur Rahman, dengan judul “Implementasi sistem pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren miftahul huda malang” dan sesuai dengan petunjuk Al-Qur’an surat Ibrahim ayat 4.

## BAB V

### PENUTUP

Bab ini berisi Kesimpulan analisi pembelajaran kitab kuning di MA Raudhatusy Syubban dan saran-saran peniti kepada pihak-pihak terkait dan penelitian selanjutnya sebagai berikut:

#### A. Kesimpulan

1. Arti penting pembelajaran kitab kuning di MA Raudlatusy Syubban sangat penting, terutama menjadi ciri khas dari madrasah, yang notabeneanya anak-anak madrasah itu 80% adalah anak pesantren yang sudah diajari kitab kuning. Diadakannya pembelajaran kitab kuning bertujuan untuk menghidupkan budaya *Ahli sunnah wal Jama'ah*. Kitab kuning sangat penting terutama dalam penanaman nilai-nilai ibadah, akhlak, dan ketauhidan. Persiapan yang dilakukan sekolah untuk keberlangsungan pembelajaran kitab kuning lancar, dilakukan dengan menyediakan alat-alat atau sarana dan prasarana dan juga mengadakan bimbingan guru terutama mata pelajaran PAI sebagai muatan lokal.

Berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran kitab kuning, kitab yang diajarkan ada 2 yaitu kitab *Bulughul Marram* dan kitab *Tuhfathut Tullab*. Bab yang dibahas dalam kedua kitab ini membahas tentang bab ibadah dan akhlak seperti bab tayamum, bab wudhu, bab sholat dan sebagainya. Dengan beberapa metode-metode yaitu meliputi metode bandongan, sorogan, tanya jawab (diskusi) dan praktek.

2. Implikasi pembelajaran kitab kuning di MA Raudlatusy Syubban memiliki nilai positif terhadap ibadah maupun akhlak peserta didik. Di antara wujud implikasi tentang ibadah, madrasah ini juga menjelaskan kalau memulai sesuatu harus diawali dengan mengingat dan menyebut nama Allah, melaksanakan sholat wajib berjamaah dan sunnah rawatib dan implikasi nilai-nilai akhlak terpuji seperti peserta didik menjaga kebersihan, kejujuran, kedisiplinan, senyum, sapa, salam dan akhlakul karimah, peserta didik mencium tangan guru yang dijumpai, menghormati guru, saling sapa dengan teman-temannya, dan juga saling mengingatkan saat temannya salah.
3. Faktor pendukung dalam pembelajaran di MA Raudlatusy Syubban meliputi sifat sungguh-sungguh, ketersedianya alat-alat fasilitas kitab, sarana dan prasarana seperti kitab yang di baca, adanya penghargaan atau reward, tersedianya lab bahasa arab, peran orang tua dan lingkungan masyarakat. Sedangkan faktor penghambat dalam pembelajaran kitab kuning adalah peserta didik mudah jenuh, susah menguasai materi dan takut maju kedepan untuk membaca, kemalasan beberapa peserta didik, kurang lengkapnya fasilitas yang mendukung, penggunaan media sosial yang berlebih, semangat anak yang berkurang atau menurun, belum tercukupya sebagian alat-alat pembelajaran yang penting, jam pembelajaran nahwu saraf yang pendek.

Untuk mengatasi faktor penghambat sekolah telah berinisiatif mengambil solusi berupa para guru berinisiatif untuk mencangkup dan menambahi pembelajaran sedikit demi sedikit ilmu alatnya seperti nahwu

saraf, dengan cara mengurangi materi yang ada dan diganti pembelajaran nahwu saraf setelah itu diberikan pertanyaan-pertanyaan dengan nahwu, agar bisa lebih menambah wawasan anak. Membuatkan jadwal, mendorong semangat anak, memberi motivasi, mengarahkan dan memberi sanksi. dengan sanksi-sanksi yang diberlakukan baik disekolahan maupun pesantren itu memiliki efek jera tersendiri buat anak.

## **B. Saran**

Berdasarkan Kesimpulan yang peneliti paparkan, terdapat beberapa saran yang ingin disampaikan, diantaranya:

### **a. Bagi sekolah / madrasah**

Sekolah tetap membina hubungan harmonis dengan orang tua dan masyarakat sekitar untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mengurangi perilaku negatif peserta didik di luar jam sekolah. Guru dan sekolah juga dianjurkan meningkatkan komunikasi dan kerja sama dengan peserta didik dan orang tua untuk mendukung perkembangan perilaku, hasil belajar peserta didik dan meningkatkan partisipasi peserta didik dalam kegiatan sekolah dan luar sekolah guna mengurangi potensi peserta didik bolos atau drop out, penambahan fasilitas kitab terjemah, membaca Al-Quran atau wirid setelah sholat wajib maupun sunnah.

### **b. Bagi peneliti selanjutnya**

Berdasarkan hasil penelitian ini, diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian yang ada agar dapat meningkatkan kualitas penelitian. Peneliti selanjutnya juga dapat menggunakan hasil penelitian

ini, tapi harus tetap mengembangkan sumber data dan referensi terbaru untuk memperoleh hasil penelitian yang berkualitas.



## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Winda, Hamengkubuwono Hamengkubuwono, and Wandu Syahindra. "Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Umum." *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam* 18, no. 20 (2020): 112. <https://doi.org/10.47498/tadib.v12i02.365>. (Diakses 6 Mei 2025)
- Ahmad Helwani Syafi'i, Ahmad Helwani Syafi'i. "Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Khusus Al-Halimy Sesela." *Ibtida'iy : Jurnal Prodi PGMI* 5, no. 2 (2020): 40. <https://doi.org/10.31764/ibtidaiy.v5i2.3693>. (Diakses 8 Mei 2025)
- Ahmad Parwis. *Efektifitas Pembelajaran Kitab Kuning Di Madrasah Aliyah Al-Islam Rumbio Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar. Journal of Chemical Information and Modeling*. Vol. 53, 2018.
- Bahrudin, Bahrudin, and Moh. Rifa'i. "Implementasi Pembelajaran Kitab Kuning Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Religius Santri." *TA'LIM : Jurnal Studi Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2021): 1–21. <https://doi.org/10.52166/talim.v4i1.2127>. (Diakses 2 Mei 2025)
- Basri, Hasan, Andewi Suhartini, and Siti Nurhikmah. "Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Pembiasaan Kegiatan Keagamaan Di MA Miftahul Ulum Kabupaten Purwakarta." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 2 (2023): 1521–34.
- Difa Zalsabella P, Eka Ulfatul C, Moh Kamal. "IMPLEMENTASI PEMBINAAN AL-QURAN DAN KITAB BANAT DI MA MATHOLI ' UL FALAH KAJEN IMPLEMENTASI PEMBINAAN AL-QURAN DAN KITAB BANAT DI MA MATHOLI ' UL FALAH," 2022.
- Ali Bowo Tjahyono. *Pendidikan Agama Islam Dalam Bingkai Budaya Akademik Islami (BUDAI)*, 2023. <https://bit.ly/4moxfeE>. (Diakses 26 Mei 2025)
- Febriyanti, Devi Zulia. "Hasil Wawancara Perwakilan Peserta Didik Tentang Dampak Pembelajaran Kitab Kuning Terhadap Kehidupan Sehari-Hari," 2025.
- Hermawan. "Penerapan Metode Bandongan Pada Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Al-Barokah Mangunsuman Ponorogo Semester Genap Tahun

- Pelajaran 2019.” *Etheses.Iainponorogo.Ac.Id*, 2019, 163.
- Hidayah, Ridho, and Hasyim Asy’ari. “Peningkatan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Dengan Metode Sorogan Pada Santri Pondok Pesantren Walisongo.” *Ar-Rusyd: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2022): 59–68.
- History, Article. “44132” 5, no. 5 (2022): 1132–36.
- Husna, Alfian Abi. “Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru PAI Di SMA Wahid Hasyim Tersono Batang Tahun Ajaran 2022/2023,” 2023.
- Julika Sari, Dinamika, Kitab Kuning, and Studi Kasus. “MADRASAH TSANAWIYAH SWASTA YAYASAN MADRASAH PENDIDIKAN ISLAM SEI TUALANG RASO KOTA TANJUNGBALAI ) Julika Sari Lubis Universitas Islam Negeri Sumatera Utara , Medan Azizah Hanum Universitas Islam Negeri Sumatera Utara , Medan Junaidi Arsyad Universitas Isl” 18, no. 3 (2024): 1603–16. <https://www.journal.uim.ac.id/index.php/alulum/article/view/734>. (Diakses 21 Mei 2025)
- Khasanah, Nafa Af Idatul. “Keefektifan Kajian Kitab Ta’lim Muta’alim Terhadap Pembentukan Akhlak Peserta Didik Di Pondok Pesantren Api Asri Syubbanul Wathon Tegalrejo Magelang Tahun Ajaran 2023/2024,” 2024.
- Laeli, Nur. “Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Pembiasaan Kegiatan Keagamaan Di Madrasah Ibtidaiyah Bantarsari.” *An-Nidzam : Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Studi Islam* 10, no. 2 (2023): 171–80. <https://doi.org/10.33507/an-nidzam.v10i2.1792>. (Diakses 26 Mei 2025)
- Luthfiyah, and Diana Aisyatul. “Implikasi Pelaksanaan Zonasi Dalam Pemerataan Peserta Didik Baru Dan Peningkatan Kualitas Pendidikan.” *Undergraduate (S1) Thesis, IAIN Kediri.*, 2022, 1–23.
- MUARISA NUR ROFIAH. “Efektivitas Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran Kitab Fathul Mu’in Bab Sholat Jenazah Kelas 6 Madin Taslimul Huda Cekok Babadan Ponorogo,” 2024.
- Putri Dewi Indah W. “Implementasi Pembelajaran Kitab Kuning Sebagai Upaya Meningkatkan Religiusitas Peserta Didik” 4, no. 1 (2018): 23.
- Rahman, Ahmad Hidayatur. “Implementasi Sistem Pembelajaran Kitab Kuning Di

- Pondok Pesantren Miftahul Huda Malang.” *Skripsi Univeristas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim*, 2010.
- Ramadhan, Irsyad Zafir, and Ali As. “Penerapan Pembelajaran Program Kitab Kuning Untuk Memperkuat Karakter Religius Peserta Didik Di MA Hasyim Asy’ari Bangsri Jepara” 13, no. 2 (n.d.): 180–90.
- Sa, Oleh N U R, and Adah Nim. “Oleh Nur Sa’adah Nim. 3211113145,” 2015.
- Safikah, Nurul. “Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Juni 2022 Pesantren Mahasiswa ( Studi Kasus Di Pondok Pesantren Al- Qur ’ an Ibnu Katsir 2 Jember ),” 2022, 59.
- SAFITRI, MAULANI. “Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Program Istigāṣah Di Mts Negeri 2 Brebes Skripsi,” 2022, 1.
- Sahriansyah. *Ibadah Dan Akhlak. IAIN Antasari*, 2014.
- Suparno, Suparno. “Analisis Faktor-Faktor Pembentuk Karakter Smart Siswa Di Sekolah Islam Terpadu.” *Jurnal Pendidikan Karakter* 9, no. 1 (2018): 62–73. <https://doi.org/10.21831/jpk.v8i1.21675>. (Diakses 3 Desember 2024)
- Yufi Cantika. “Agama Islam Pengertian Akhlak: Pembagian, Contoh Akhlak Terpuji Dan Tercela.” <https://www.Gramedia.Com/Literasi/Pengertian-Akhlak/>, n.d. (Diakses 8 Mei 2025)
- Zubaidillah, Muh Haris, and M. Ahim Sulthan Nuruddaroini. “Analisis Karakteristik Materi Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Jenjang Sd, Smp Dan Sma.” *ADDABANA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2019): 1–11. <https://doi.org/10.47732/adb.v2i1.95>. (Diakses 6 Mei 2025)
- Sulaiman, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) (Kajian Teori dan Aplikasi Pembelajaran PAI)*, 2017. hlm.27.
- Difa Zalsabella P, Eka Ulfatul C, and Moh Kamal, “Pentingnya Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Nilai Karakter Dan Moral Anak Di Masa Pandemi,” *Journal of Islamic Education* 9, no. 1 (2023): 43–63, <https://doi.org/10.18860/jie.v9i1.22808>. (Diakses 27 November 2024)
- Sulaiman, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)*, hlm.28.